PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS QUR'AN(BTQ) TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS HURUF ARAB DI KELAS XI SMK PONPES ABU MANSHUR KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh **:**

JUARIYAH

NIM: 2014.17.01990

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM

IAI BUNGA BANGSA CIREBON

TAHUN 2018 M/1439 H

PERSETUJUAN

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS QUR'AN (BTQ) TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS HURUF ARAB DI KELAS XI SMK PONPES ABU MANSHUR KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON

Oleh :

JUARIYAH

NIM.2014.17.01990

Menyetujui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Muhammadun, M.S.Idr	**Drs. Abdul Hanan, M.Pd.I**
NIDN. 2101077701	**NUP. 9921000804**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis qur'an terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon".** oleh **JUARIYAH** NIM. 2014.17.01990, telah diajukan dalam sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Pada tanggal 09 Juni 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juni 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua Merangkap Anggota,	sekretaris Merangkap Anggota,
H. Oman Fathurohman, M.A **NIDN. 8886160017**	**Drs. Sulaiman, M.M.Pd** **NIDN. 2118096201**
Penguji I,	Penguji II,
Agus Dian Alirahman, M.Pd.I **NIDN. 2112088401**	**Abdul Ghoni, M.A** **NIDN.2112108401**

NOTA DINAS

KepadaYth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di-
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahr.Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Juariyah Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01990 berjudul "Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis qur'an terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon" bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk di munaqosahkan.

WassalamuʼalaikumWarahmatullahr.Wabarakatuh.

Pembimbing I,

Muhammadun, M.S.Idr
NIDN. 2101077701

Pembimbing II

Drs. Abdul Hanan, M.Pd.I
NUP. 9921000804

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi dengan judul **"Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler baca tulis qur'an terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon".** Ini beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakaat akademik.

Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku,apabila dikemudian hari ditemukan adaanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada kelainan terhadap keaslian karya sayaa ini.

Cirebon, Juni 2018
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
6000

JUARIYAH
NIM.2014.17.01990

ABSTRAK

JUARIYAH. NIM. 2014.17.01990 PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS QUR'AN (BTQ) TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS HURUF ARAB DI KELAS XI SMK PONPES ABU MANSHUR KECAMATAN PLERED KABUPATEN CIREBON

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini, merupakan langkah awal kontribusi terhadap lembaga untuk menjadikan sebuah lembaga yang bermutu dan nama yayasan yang berbasis pondok pesantren dapat terwujud. Untuk mengembangkan potensi yang ada pembiasaaan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an harus berjalan dengan optimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode deskriptif dengan cara menggambarkan kondisi yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilaksanakan. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* dimana anggota sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel yakni sebesar 40 sampel dan pengumpulan datanya melalui angket penerapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ (X) dan angket motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab (Y) dengan daftar check list masing-masing sejumlah 10 soal. Sedangkan pengolahan data menggunakan analisis data statistik yakni Uji Korelasi Product Moment (PPM) dengan menggunak aplikasi *SPSS versi20.*

Kesimpulan dari penelitain ini adalah: 1) Respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam kategori baik, hal ini berdasarkan rekapitulasi dengan skor rata-rata yaitu 85% . 2) motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ diperoleh skor rata-rata sebersar 84% berada dalam kategori baik. 3) Hasil uji hipotesis, menunjukan t hitung sebesar 1,563 < t tabel 1,686. maka H_0 diterima dan Ha ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab. Selanjutnya, Untuk persamaan regresinya $\hat{Y} = 19{,}617 + 0{,}214X$, koefisien regresinya $\hat{Y} = 0{,}214\ X$ menyatakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka motivasi membaca dan menulis huruf arab ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,214.

Uji koefisien determinasi sebesar 3,6%. Hal ini berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQ memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis huruf arab siswa sebesar 3,6% dan sisanya sebesar 96,4% ditentukan oleh faktor lain.

Kata kunci: Pengaruh, kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga daapat menyelesaikan peyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab di Kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur," dalam rangka menyelesaikan studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dororngan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mnegucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H.A. Basuni, ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus ini.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Muhammadun,M.S.Idr dan Drs. Abdul Hanan, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Semua dosen yang terlibat dalam penusunan skripsi ini, yang tidak bisa penyusun tuliskan satu per satu.
6. Kepala sekolah SMK Ponpes Abu Manshur beserta Wakasek dan guru PAI yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
7. Kedua Orang Tuaku yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberikan kepercayaan penuh kepada putrinya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi manusia yang berguna bagi

masyarakat dan agama, dan kepada kakakku dan adikku, serta semua keluarga yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini.

8. Teman-temanku Siti Munawarroh, Lis Nuryani, Rifki Azis, Robiatul Adawiyah, keluarga besar Hizbul Wathan dan temen-teman semuanya yang telah memberi semangat dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin dituliskan satu per satu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi penusun demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin.*

Cirebon, Juni 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

LEMBAR NOTA DINAS iv

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 10
D. Pertanyaan Penelitian 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik 12

1. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler 12
2. Tujuan, Manfaat dan Prinsip Ekstrakurikuler 14
3. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler 17
4. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler 20
5. Pengertian Baca Tulis Quran 28
6. Hubungan Membaca dan Menulis 38

7. Peran Penting Motivasi 51
B. Penelitian Yang Relevan 58
C. Kerangka Berfikir 60
D. Hipotesis Penelitian 60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian 62
B. Tempat dan Waktu Penelitian 62
C. Populasi dan Sampel 64
D. Teknik Analisis Data 67

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 74
B. Pengujian Persyaratan Analisis 103
C. Pengujian Hipotesis 108
D. Pembahasan Hasil Penelitian 109
E. Keterbatasan Penelitian 110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 113
B. Saran-saran 114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan 21

Tabel 2.2 Karakter Dominan Yang Dikembangkan

Melalui Ekstrakurikuler 26

Tabel 3.1 Kegiatan Penyusunan Skripsi 64

Tabel 3.2 Populasi Penelitian 65

Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....65

Tabel 3.4 Butir-butir jawaban dan Nilai 66

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 72

Tabel 4.1 Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ 74

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel X

yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ 76

Tabel 4.3 Statistik Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ 77

Tabel 4.4 Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ.....79

Tabel 4.5 Penafisran Hasil Persentase 80

Tabel 4.6 Skala Persentase.....80

Tabel 4.7 Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ 81

Tabel 4.8 Respon Terhadap Ekstrakurikuler BTQ 81

Tabal 4.9 Respon Terhadap Sarana Ekstrakurikuler BTQ 82

Tabel 4.10 Respon Terhadap Pembina Ekstrakurikuler BTQ 83

Tabel 4.11 Respon Siswa Bila Memiliki Motivasi dalam

Ekstrakurikuler BTQ 83

Tabel 4.12 Respon Penting Tidaknya Ekstrakurikuler BTQ Bagi Siswa 84

Tabel 4.13 Respon Terhadap Metode/Cara guru Mengajar 84

Tabel 4.14 Respon terhadap Kondisi pembiasaan Membaca dan

Menulis Huruf-Huruf Al-qur'an 84
Tabel 4.15 Respon Terhadap Pembina Ekstrakurikuler BTQ 86
Tabel 4.16 Respon Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Motivasi
dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab.....86
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Analisis Persentase Angket
Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ 86
Tabel 4.18 Hasil Angket Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis
Huruf Arab Di Kelas X di SMK Ponpes Abu Manshur.....86
Tabel 4.19 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel Y yaitu
Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab.....91
Tabel 4.20 Statistik Motivasi Siswa dalam Membaca dan
Menulis Huruf Arab 92
Tabel 4.21 Gambaran Motivasi Siswa dalam Membaca dan
Menulis Huruf Arab 94
Tabel 4.22 Ekstrakurikuler BTQ Mampu Membuat Siswa
Membaca Huruf Arab 94
Tabel 4.23 Kemampuan Membaca diperoleh dari Kegiatan
Ekstrakurikuler BTQ.....95
Tabel 4.24 Ekstrakurikuler BTQ Mampu Membuat Siswa
Menulis Huruf Arab 96
Tabel 4.25 Kemampuan Menulis Huruf Arab diperoleh dari
Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ 96
Tabel 4.26 Nilai Mata Pelajaran BTQ Berpengaruh Terhadap

Kemampuan Membaca Huruf Arab 97
Tabel 4.27 Siswa Yang Baik Membaca dan Menulis Hurub Arab
dipengaruhi Oleh Guru yang Baik 98
Tabel 4.28 Siswa Yang Baik Membaca dan Menulis Huruf Arab
Harus Mengikuti Ekstrakurikuler BTQ.....98
Tabel 4.29 Kemampuan Membaca dan Menulis Hurub Arab Harus
Mengikuti Ekstrakurikuler BTQ 99
Tabel 4.30 Motivasi Sangat Penting dalam Ekstrakurikuler BTQ.....100
Tabel 4.31 Sarana yang baik Membuat Kegiatan Ekstrakurikuler
BTQ Baik 100
Tabel 4.32 Rekapitulasi Hasil Analisis Persentase Angket
Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ 101
Tabel 4.33 Tests of Normality Variabel X 104
Tabel 4.34 Tests of Normality Variabel Y 105
Tabel 4.35 ANOVA Table 105
Tabel 4.36 Coefficients[a] 106
Tabel 4.37 Model Summary.....107
Tabel 4.38 Coefficients[a] 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw melalui malaikat Jibril,untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini. Alquran adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Alquran dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai datangan hari kiamat nanti.Alquran sebagai petunjuk bagi umat manusia yang membawa berita gembira berupa pemecahan masalah yang dihadapi manusia untuk keadaan masa lalu, keadaan saat ini maupun untuk pemecahan masalah pada masa yang akan datang, juga sarat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan oleh umat manusia.

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak akan terlepas dari Alquran karena Alquran yang sangat lengkap dan sempurna isinya itu diyakini sebagai petunjuk yang sekaligus menjadi pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali pada Alquran setiap menghadapi permasalahan kehidupaan.Di samping itu Alquran juga berfungsi sebagai sumber ajaran islam, serta sebagai dasar petunjuk di dalam berpikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di bumi.Untuk dapat memahami fungsi Alquran tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya.

Sejak zaman Rosulullah saw sampai sekarang dinyatakan bahwa membaca Alquran secara bertajwid adalah suatu yang fardhu dan wajib. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Alquran dengan baik dan benar yang sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu ‘ain, mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah dengan

artimestilah ada dalam suatu tempat ada seorang atau beberapa orang yang mengetahui ilmu tajwid.

Dapat diketahui bahwa setiap muslim mempunyai tanggungjawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Alquran sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini, masyarakat secara khusus orang tua, ulama terutama guru sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergesaran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alquran, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak.

Seorang guru baru dikatakan sempurna jika fungsinya sebagai pendidik dan juga berfungsi sebagai pembimbing, dalam hal ini pembimbing yang memiliki sarana dan serangkaian usaha dalam memajukan pendidikan, seorang guru menjadi pendidik yang sekaligus sebagai seorang pembimbing, contohnya guru sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, seperti bimbingan belajar tentang keterampilan dan sebagainya dan untuk lebih jelasnya proses pendidikan kegiatan mendidik mengajar dan membimbing sebagai langkah yang tidak dapat dipisahkan.

Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jelas memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan kaidah yang baik dan mengarahkan perkembangan anak didik sesuai dengan tujuan yang dicitacitakan termasuk dalam hal ini yang terpenting ikut memecahkan persoalanpersoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik. Dengan demikian diharapkan menciptakan perkembangan yang lebih baik pada diri siswa baik perkembangan fisik maupun mental.Dalam proses pendidikan upaya atau

usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai, sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggungjawab orang tua.

Dengan melihat fenomena yang ada salah satunya yang terjadi di SMK Ponpes Abu Manshur Plered, apalagi menghadapi siswa yang menginjak masa remaja yang ingin bebas dan malas untuk membaca Alquran, maka dari itu guru PAI mengajarkan murid-muridnya untuk bisa fasih dalam membaca Alquran, berdasarkan pengamatan sementara di SMK Ponpes Abu Manshur Plered siswa masih belum mampu membaca Alquran, para guru mengharapkan agar para siswa lebih fasih dalam hal membaca dan menulis huruf-huruf arab melalui kegiatan eskul BTQ, guru mengajarkan cara membaca dan menulis huruf-huruf arab, Juga dalam hal ini adanya sebuah pendorong agar terlaksananya tujuan tersebut yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap disamping itu juga kita memerlukan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya. Persoalan yang sekarang terjadi adalah di SMK Ponpes Abu Manshur Plered, di sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang berbasis pada pondok pesantren sehingga perlu di tingkatkan lagi agar siswa mampu membaca dan menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar.

Dalam perjalanannya ternyata pembelajaran membaca Alquran menghadapi permasalahan yang tidak sedikit. Di antara permasalahan yang dihadapi adalah input siswa beragam (ada yang dari SMP juga MTS), jumlah jam pelajaran (alokasi waktu), guru, dan metode pembelajaran membaca Alquran yang terbatas. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Alquran, ada yang belum lancar menulis huruf arab. Masalah lain yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih target yang dicanangkan pihak kurikulum.

Dalam perkembangan dunia modern sekarang ini,membaca dan menulis huruf-huruf arab sering terabaikan,banyak sekali orang-orang di sekitar kita belum bisa membaca dan menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar,terkadang ada juga yang bisa membaca huruf-huruf arab tetapi sedikit yang bisa menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar, Atas dasar dari fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh skripsi yang berjudul "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis qur'an terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kec.Plered".

> Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih .[1] Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dibina dan dilatihkan.[2] Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan bahwa setiap orang biasa menulis. Artinya, kegiatan menulis itu dapat dilakukan oleh setiap orang dengan cara dibina dan dilatihkan. Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.[3]

Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis.

---

[1] Wagiran , "Menulis", dalam Zhul Fahmy Hasani (*ed.*), Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, *Journal of Arabic Learning and Teaching,*2013,58.

[2] Djuarie , "Menulis", dalam Zhul Fahmy Hasani (*ed.*), Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, *Journal of Arabic Learning and Teaching,*2013,58.

[3]Ebo, "Menulis", dalam Zhul Fahmy Hasani (*ed.*), Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, *Journal of Arabic Learning and Teaching,*2013,58.

Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Keterampilan menulis (maharah alkitabah) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus.

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya mempelajari bahasa asing akan lebih sulit difahami daripada bahasa ibu (bahasa sendiri) karena selain kosakata yang jarang digunakan, struktur kata dan kalimatpun memerlukan waktu khusus untuk dipelajari. Oleh sebab itu, pengajaran Bahasa Asing dalam lembaga formal dan informal memerlukan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan tujuan umum pengajaran bahasa itu sendiri.

Untuk memperoleh penulisan Arab yang benar bahkan bagus diperlukan pengetahuan tentang kaidah menulis Arab (qawaidul imla' al- Arabiy wal khath al-"Arabiy). Kaidah imlak merupakan ketentuan penulisan kata-kata dan kalimat Arab yang tingkat kebenarannya dapat dilihat diantaranya dari aspek nahu dan sharaf, ilmu ashwat terkait dengan makharijul huruf, dan kaidah penulisan huruf-huruf sendiri. Adapun kaidah khath merupakan aturan penulisan huruf, kata, dan kalimat dengan indah sesuai dengan jenis khath yang dimaksud. Kaidah khath menjadi penyempurna bagi kaidah imlak, karena tulisan yang indah akan memberikan nilai tambah bagi seorang pembaca, seperti mudah dibaca, menarik karena indah dipandang mata.

Tulisan ini difokuskan pada penjelasan terkait kaidah imlak, karena tanpa memahami aturannya maka akan berdampak pada makna kata dan kalimat yang

dimaksudkan, apalagi jika dalam ayat al-Quran dan hadis Nabi SAW.Sedangkan menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar.Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan akan tetapi, tidak setiap mencatat adalah belajar. Dalam aktivitas mencatat juga tidak sekedar mencatat,tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. dimaksud dengan menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya

Firman Allah dalam QS.Al-Alaq (96) :1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ

﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Sedangkan membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi.Kalau belajar adalah untuk mendapat ilmu pengetahuan maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan .[4]

Membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena tergantung pada keterampilan berbahasa siswa berikut tingkat pembelajarannya.[5]

---

[4] Winata puta, “Membaca” dalam Rohmalina Wahab (*ed.*), *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016),h.25.

[5] M. Subana, dan Sunarti, *strategi belajaar mengajar bahasa indonesia*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),h.222.

Firman Allah dalam QS.Al-Mujadilah (58): 11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ
أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sudah dijelaskan bahwasanya membaca dan menulis sangat penting dalam proses pembelajaran,apalagi dalam meningkatkan membaca dan menulis huruf-huruf arab, dalam menunjang itu semua di butuhkan sebuah pembiasaan membaca dan menulis huruf-huruf arab dalam kegiatan eskul BTQ dan perlu adanya motivasi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

> Motivasi adalah pemberian atau penimbulan motif,dapat pula di artikan hal atau kradaan yang menjadi motif, motivasi sebagai suatu keadaan yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar, motivasi berkaitan dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi.[6]Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states),*tingkah laku yang di dorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior),*dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or endsof such behavior).*[7]

---

[6] Morgan, “Motivasi” dalam Ahmad Abdul Khozin (*ed.*), *Hadits Tarbawi Perspektif Psikologi,*(Cirebon : STAI Bunga Bangsa Cirebon,2014),h.1.

[7] Ahmad Abdul Khozin, *Hadits Tarbawi Perspektif Psikologi,*(Cirebon : STAI Bunga Bangsa Cirebon,2014),h.2.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa.Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah , dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Ayat yang berkaitan dengan motivasi tertuang dalam firman Allah QS.Al-Baqarah (2):286.[8]

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا

تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى

ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا

وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.

Motivasi sangat penting dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, Kegiatan Ekstrakurikuler menjadi kegiatan pilihan siswa di luar kegiatan

[8] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers,2016),h.136.

pembelajaran di kelas.Kegiatan ini menjadi pilihan karena sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan pengetahuan,sikap dan perilaku. “kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dialkukan di luar jam pelajaran biasa,pada waktu libur,di dalam maupun di luar sekolah,secara rutin atau hanya pada waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah”.[9]

> Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengejawantahkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai kegiatan intrakulikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus di kembangkan agar dapat dimiliki siswa. “kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai wahan sosio-pedagogis PKN untuk mendapatkan *hand-on experience”*.[10]

kegiatan eskul BTQ sangat diperlukan di SMK Ponpes Abu Manshur dalam memotivasi siswa untuk terbiasa membaca dan menulis huruf-huruf al-qur’an sesuai dengan kaidah penulisan tajwid yang benar,sehingga tercapailah salah satu tujuan belajar dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Abu Manshur Plered merupakan lembaga yang baru berdiri 4 tahun sekarang,yang beralamatkan JI.Nyi Gede Cangkring Ds.Kaliwulu Kec.Plered Kab.Cirebon,yang tahun pertama mampu mengeluarkan 71 siswa jurusan Perbankan, walaupun dengan keterbatasan sarana yang ada, apalagi kalau mempunyai fasilitas yang lengkap tentu akan menjadi lembaga yang akan diperhitungkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan penelitian di lapangan ada masih ada siswa SMK Ponpes Abu Manshur yang belum bisa membaca dan menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar, sehingga dalam kehidupan masyarakat akan di pertanyakan ketika lulusan dengan melihat sekolah yang berbasis Pondok Pesantren namun dalam hal membaca dan menulis huruf-huruf arab masih kurang baik. Maka berdasarkan pengamatan tersebut timbul permasalahan, adakah Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis qur’an terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kec.Plered”.

---

[9] Hadiyanto, “ Kegiatan Ekstrakulikuler “ dalam Kokom Komalasari (*ed*), dan Didin Saripudin, *pendidikan karakter,* (Bandung:PT.Refika Aditama, 2017),h.121.

[10] Budimansyah, “ Kegiatan Ekstrakulikuler “ dalam Kokom Komalasari (*ed*), dan Didin Saripudin, *pendidikan karakter,* (Bandung:PT.Refika Aditama, 2017),h.123.

A. Identifikasi Masalah

a. Adanya siswa yang belum bisa membaca huruf-huruf arab
b. Adanya siswa yang belum bisa menulis huruf-huruf arab
c. Sedikitnya siswa yang mengikuti kegiatan eskul BTQ dalam membiasakan membaca dan menulis huruf-huruf arab.

C. Pembatasan Masalah

a. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikulerBTQ terhadap motivasi siswa dalam membiasakan membaca huruf-huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.
b. Mengetahui motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan eskul BTQ dalam membiasakan menulis huruf-huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.
c. Mengetahui kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi siswa dalam membiasakan membaca dan menulis huruf-huruf arab di di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.

D. Pertanyaan Penelitian

a. Seberapa baik pengaruh kegiatan ekstrakurikulerBTQ terhadap motivasi siswa dalam membiasakan membaca huruf-huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur?
b. Seberapa tinggi motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan eskul BTQ dalam membiasakan menulis huruf-huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur?
c. Seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi siswa dalam membiasakan membaca dan menulis huruf-huruf arab di di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur?

E. Tujuan Penelitian

Dalam membiasakan membaca dan menulis huruf-huruf arab untuk siswa mengikuti kegiatan eskul BTQ akan memberikan pengetahuan kepada siswa yang mampu mengarah siswa kepada :

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna.

3. Kemampuan dalam membiasakan membaca huruf-huruf arab dengan baik dan benar
4. Kemampuan dalam membiasakan menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar

Tujuan lain penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti kegiatan eskul BTQ dalam membiasakan membaca dan menulis huruf-huruf arab di SMK Ponpes Abu Manshur.
b. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan membaca dan menulis huruf-huruf arab dalam memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan eskul BTQ di SMK Ponpes Abu Manshur.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat dalam mengetahui seberapa besar motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan eskul BTQ dalam membiasakan membaca dan menulis huruf-huruf arab, sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menerapkan membaca al-qur’an sesuai dengan tajwidnya. Sekaligus sarana untuk mengembngkan potensi yang dimiliki siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami penulisan al-qur’an. Disamping itu untuk membangkitkan semangat orang-orang diluaran agar lebih mengenal al-qur’an dengan mengetahui cara membaca dan menulis huruf-huruf arab dengan baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan pilihan siswa di luar kegiatan pembelajaran di kelas.Kegiatan ini menjadi pilihan karena sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Pada umumnya di sekolah kegiatan ekstrakurikulerlebih mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan siswa sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan.Tetapi melalui integrasi *living values education* dalam kegiatan ekstrakurikulersiswa tidak hanya berorientasi kognitif dan psikomotor tetapi lebih jauh dan penting adalah pengembangan karakter. Oleh karena itu,pada seluruh ekstrakurikuler diintegrasikan prinsip-prinsip *living values education* mulai dari refleksi internal nilai sampai kepada transfer *of learning* nilai di dalam praktik kehidupan.

"kegiatan ekstrakurikulermerupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa,pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya waktu tertentu saja sesuai dengan kemampuan sekolah".[1] Senada dengan pendapat tersebut, menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu hari libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Diperkuat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah:

[1]Ibid.

Kegiatan-kegiatan siswa di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran,penyaluran bakat, dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.[2]

Kegiatan ekstrakurikuler adalah "kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum".[3]Berdasarkan waktu pelaksanaanya, jadwal ekstrakurikulerdisusun di luar jam pelajaran kulikuler dan program kokulikuler, biasanya bersifat pengembangan ekspresi, hobi,bakat, minat, serta prestasi seperti seni tari, seni, musik, cinta alam, palang merah remaja, dokter kecil, koperasi, pramuka, serta penunjang proses belajar mengajar lainnya.

Secara yuridis, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayana konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka malalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan brkewenangan di sekolah/madrasah.Sedangkan di dalam Peratuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikulerpada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa:[4]

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakulikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan

---

[2]Wahjosumidjo, " Kegiatan Ekstrakulikuler " dalam Kokom Komalasari (*ed*), dan Didin Saripudin, *pendidikan karakter,* (Bandung:PT.Refika Aditama, 2017),h.122.

[3]Suryosubroto, " Kegiatan Ekstrakulikuler " dalam Kokom Komalasari (*ed*), dan Didin Saripudin, *pendidikan karakter,* (Bandung:PT.Refika Aditama, 2017),h.122.

[4]Kokom Komalasari (*ed*), dan Didin Saripudin, *pendidikan karakter,* (Bandung:PT.Refika Aditama, 2017),h.123.

pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

2. Tujuan, Manfaat, dan Prinsip Ekstrakurikuler

a. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengejawantahkan antara pengetahuan yang diperoleh di kelas sebagai intrakulikuler dengan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan agar dapat dimiliki siswa "kegiatan ekstrakurikulerdapat dijadikan sebagai wahana sosio-pedagosis Pkn untuk mendapatkan hand-on experince".

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996) adalah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

a. kegiatan ekstrakurikulerharus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif,afektif psikomotor;
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif;
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Tujuan kegiatan ekstrakurikulertersebut adalah:

a) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya,mempertajam,serta memperbaiki pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata-mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada.kegiatan ini dilaksnakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian,pencemaran lingkungan, narkotika dan sebagainya.

b) Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa.Kegiatan semacam ini dapat diushakan melalui PPBN, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan denganusha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.

c) Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan.Kegiatan ini untuk mengacu ke arah kemampuan mandiri,, percaya diri dan kreatif.[5]

Dengan kata lain sumbangan kegiatan ekstrakurikulerbagi sekolah adalah:

a) Memunculkan kerja tim yang efektif antar siswa, pengajar dan staf institusi,

b) Lebih memadukan berbagai bagian sekolah,

c) Memberikan kesempatan yang lebih luas, yang ditujukan untuk membantu generasi muda dalam memanfaatkan situasi problematis yang mereka hadapi.[6]

Departemen Pendidikan Nasional (2006) menegaskan fungsi dan prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulerdi indonesia sebagai berikut:

b. Fungsi kegiatan ekstrakurikulermeliputi:

1) Pengembangan, yaitu funsi kegiatan ekstrakurikuleruntuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuleruntuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.

---

[5] Wahjosumidjo, " Kegiatan Ekstrakulikuler " dalam Kokom Komalasari (*ed*), dan Didin Saripudin, *pendidikan karakter,* (Bandung:PT.Refika Aditama, 2017),h.124.

[6]Azhar, " Kegiatan Ekstrakulikuler " dalam Kokom Komalasari (*ed*), dan Didin Saripudin, *pendidikan karakter,* (Bandung:PT.Refika Aditama, 2017),h.123.

3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuleruntuk mengembangkan suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan,
4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuleruntuk mengembangkan kesiapan karier siswa.

c. Prinsip kegiatan ekstrakurikulermeliputi:

1) Individual,yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuleryang sesuai dengan potensi,bakat dan minat siswa masing-masing.
2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuleryang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela siswa.
3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan kegiatan ekstrakurikulerdalam suasana yang disukai dan menggembirakan siswa.
4) Menyenagkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikulerdalam suasana yang disukai dan menggembirakan siswa.
5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuleryang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

a. Merupakan kegiatan yang bervariasi.
b. Mendapat dukungan dari sekolah sebagai bagian dari pengajaran.
c. Berlangsung selama jam sekolah di bawh yurisdiksi sekolah.
d. Mendorng partisipasi setiap siswa dalam berbagai kegiatan.
e. Hindari pegeluaran bagi setiap anak.
f. Memberi dukungan tanpa memperdulikan keberhasilan yang dicapai.
g. Semua program yang dievaluasi secara berbeda,guru menentukan kegitan tersebut masih akan diberikan atau tidak.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikulerpada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip:

1) Partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan ekstrakurikulermenuntut keikutsertaan siswa secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing;dan
2) Menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikulerdilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi siswa.

3. Mekanisme Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud 62 Tahun 2014 Kegiatan Ekstrakurikulerpada satuan pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan melalui mekanisme sebagai berikut:

a. Pengembangan

Kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Dalam kurikulum 2013 pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diperuntukkan bagi siswa SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK/MAK. Pelaksanaannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat dengan mengacu kepada pedoman dan Prosedur Operasi Standar Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi siswa sesuai bakat dan minat siswa. Pengembangan kegiatan ekstrakurikulerpilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat siswa; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan siswa atau menyalurkannya ke satuan

pendidikan atau lembaga lainnya; (5)menyusun Progran Kegiatan Ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan di kembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program Kegiatan Ekstrakurikuler disosialiasikan kepada siswa dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran. Sistematika Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat: (1) rasional dan tujuan umum; (2) deskripsi setiap kegiatan Ekstrakurikuler; (3) pengelolaan;(4) pendanaan; (5) evaluasi.

b. Pelaksanaan

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah.Jadwal kegiatan ekstrakurikulerdiatur agar tidak mengahambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokulikuler.

c. Penilaian

Kinerja siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuleryang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Siswa wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada pendidikan kepramukaan pada setiap semesternya.Nilai yang diperoleh pada pendidikan kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas siswa. Bagi siswa yang belum

mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

d. Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan nasional memerlukan daya dukung tertentu yang meliputi kebijakan, pembina, sarana dan prasarana. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 disebutkan bahwa daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulermeliputi:

1) Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan.oleh karena itu, untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatn Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan Komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

2) Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

3) Ketersediaan Sarana dan Prasarana atuan Pendidikan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan

kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.[7]

Keterlibatan pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sangat menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 menegaskan perlunya keterlibatan berbagai pihak berikut ini dalam kegiatan ekstrakurikuler:

a) Satuan Pendidikan: Kepala sekolah/madrasah, tenaga pndidik, tenaga kependidikan dan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sma mewujudkan keunggulan dalam ragam kegiatan ekstrakurikulersesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan.
b) Komite sekolah: sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler.
c) Orang tua: Memberikan kepeduliaan dan komitmen penuh terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan

4. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan pembinaan kesiswaan. Sebagai pedoman pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan di sekolah, pada lampiran Peratuan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 jenis-jenis kegiatannya dituangkan ke dalam matrik sebagai berikut.

[7]Ibid.,h.128.

Tabel 2.1 Jenis Kegiatan Pembinaan Kesiswaan

NO	JENIS KEGIATAN	PEMBINAAN KESISWAAN
1.	Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain:	a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agaa masing-masig. b. Memperingati hari-hari besar keagamaan c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama. d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan. f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah
2	Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain	a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah b. Melaksnakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial) c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorbanterhadap sesama e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah f. Melaksanakan kegiatan 7 k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan)
3	Pembinaan kepribadian unggul,	a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari sabtu, serta hari-

	wawasan kebangsaan dan bela negara antara lain:	hari besar nasional b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne) c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan f. Melaksanakan kegiatan bela negara g. Melakukan pertukaran siswa antar darah dan antar negara
4	Pembinaan prestasi akademik, seni dan olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain:	a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah c. Mengikuti kegiatan workshop, semianr, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah h. Mmbentuk klub sains, seni dan olahraga i. Meneyelenggarakan festival dan lomba seni

		j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga
5	Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyrakat plural, antara lain:	a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam organisasi siwa intra sekolah b. Sesuai dengan tugasnya masing-masing c. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa d. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan dan profesional e. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat f. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato g. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungantanpa kekerasan h. Melaksnakan penghijauan dan peridangan lingkungan sekolah
6	Pembinaan kreativitas,keterampilandan kewirausahaan,antara lain:	a. Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna b. Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan di bidang barang dan jasa c. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi

		d. Melaksanakan praktek kerja nyata/pengalaman kerja lapangan /praktrk kerja industri e. Meningkatkan kemampuan ketrampilan siswa melalui sertivikasi kompetensi siswaberkebutuhan khusus
7	Pembinaan kualitas jasmani,kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi,antara lain:	a. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat b. Melaksanakan usaha kesehatan sekolah c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika,psikotropika,zat adiktif (narkoba),minuman keras,merokok dan HIV AIDS d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja e. Melaksanakan hidup aktif f. Melakukan diversifikasi pangan g. Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah
8	Pembinaan sastra dan budaya,antar lain:	a. Mengmbangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra b. Menyelenggarakan festival/lomba,sastra dan budaya c. Meningkatkan daya cipta sastra d. Meningkatkan apresiasi budaya
9	Pembinaan teknologi informasi dan	a. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk memfasilitasi

	komunikasi (TIK),antar lain:	kegiatan pembelajaran b. Menjadikan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai wahana kreativitas dan inovasi c. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan integritas kebangsaan
10	Pembinaan Komunikasi dalam bahasa inggris,antar lain:	a. Melaksanakan lomba debat dan pidato b. Melaksankan lomba menulis dan korespondensi c. Melaksankan kegiatan English Day d. Melaksanakan kegiatan berceriata dalam bahasa inggris (Story Telling) e. Melaksanakan puzzles words/scrabble

Ruang lingkup kegiatan Ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakulikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta mengembangkan sikap yang ada pada program intrakulikuler dan program kokurikuler. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: a) Lomba Karya Ilmiah Pengetahuan Remaja (LKIPR); b) Pramuka: c) PMR/UKS; d) Koperasi sekolah; e) Olahraga prestasi; f) Kesenian tradisional/modern; g) Cinta alam dan lingkungan hidup;h) Peringatan hari-hari besar; i)Jurnalistik; j) PKS.

Sementara itu, bentuk Kegiatan Ekstrakurikulermenurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 Tahun 2014 dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Usaha Kesehatan Sekolah, Pasukan Pengibar Bendera, dan lainnya;

2. Karya ilmiah,misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja, Kegiatan Penguasaan Keilmuan dan Kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. latihan olah-bakat latihan olah –minat,misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budya, pecinta alam,jurnalistik,teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekaysa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya:pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Alquran, retreat, dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dengan karakter dominan yang dikembangkan melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Karakter Dominan yang dikembangkan melalui ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Bentuk Ekstrakurikuler	Karakter Dominan yang dikembangkan
1	Krida	1. Kepramukaan 2. Latihan kepemimpina siswa 3. Palamg Merah Remaja 4. Usaha Kesehatan Sekolah 5. Pasukan Pengibar Bendera 6. Polisi keamanan sekolah, dan lainnya	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin, peduli lingkungan, kesederhanaan, demokratis tanggung jawab.
2	Karya ilmiah	1. Kegiatan ilmiah remaja 2. Kegiatan penguasaan	Kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu,

		keilmuan dan kemampuan akademik, misal English Club, Social Science Club 3. Penelitian dan lainnya	gemar membaca, cinta ilmu menghargai prestasi, tanggung jawab dan komunikatif.
3	Latihan olah-bakat latihan olah-minat	1. Pengembangan bkat olahraga 2. Seni dan budaya, 3. Pencinta alam, 4. Jurnalitik, 5. Teater, 6. Teknologi informasi dan kumunikasi, 7. Rekayasa dan lainnya	Disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta damai, bersahabat dan komunikatif,
4	Keagamaan	1. Pesantren kilat, 2. Ceramah keagamaan, 3. Baca tulis alquran, 4. Retreat dan lainnya	Religius, juju, toleransi. Mandiri dan cinta damai
5	Kegiatan lainnya	1. Seminar 2. Pelatihan 3. Dan lainnya	Rasa ingin tahu, gemar membaca, cinta ilmu

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat dilaksanakan dalam dua ruang lingkup kegiatan yaitu individual dan berkelompok. Secara individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa secara perorangan. Secara berkelompok, yakni kegiatan elstrakulikuler yang didikuti oleh siswa secara: a) berkelompok dalam satu kelas (klasikal); b). Berkelompok dalam kelas paralel; dan c). Berkelompok antar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah ekstrakurikulerbaca tulis qur'an

5. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca" yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

a. Kegiatan visual yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
b. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
c. Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
d. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

> Sebagaimana disebutkan di atas dalam proses membaca ada dua aspek pokok yang saling berkaitan yaitu pembaca dan bahan bacaan. Ditinjau dari segi pelakunya, membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang.Kemampuan lainnya dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis.Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan.[8]

Dari beberapa pengertian diatas adalah maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran atau pembinaan baca tulis al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (melesankan) lambanglambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkannya serta cara menuliskannya.

Adapun tujuan dari pembinaan atau pembelajaran baca tulis al-Qur'an ini adalah agar dapat membaca kata- kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib serta dapat menulis huruf dan lambang-lambang arab dengan rapi, lancar dan benar.

1. Dasar Pengajaran Al-Qur'an

[8]Srijatun, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 28.

a. Al-Qur'an Surat Al Alaq Ayat 1 – 5 Artinya : "Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptaan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha pemurah, yang mengajar manusia dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui" (al-Alaq 1-5).7

b. Al-Qur'an Surat Al Ankabut Ayat 45 Artinya :Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al- Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah Sholat (alAnkabut ayat 45).8

c. Hadits Nabi Muhammad SAW Artinya dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, abu daud menceritakan kepada kami, syu'bah memberitahukan kepada kami, alqamah bin martsad mengabarkan kepadaku, ia berkata; aku mendengar Sa'ad bin Ubaidillah bercerita, dari abu Abdurrahman, dari Utsman bin Affan, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya (H.R. Bukhari ; 2007).9 Dari ayat-ayat al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad saw, tersebut, menunjukkan bahwa Allah swt. telah menyerukan kepada umat Islam agar belajar al-Qur'an dengan jalan membaca, menulis, menghafal, memahami serta mengamalkan dan mampu mengajarkannya, karena merupakan kewajiban umat Islam disamping kewajiban mendirikan sholat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikatagorikan: tinggi, sedang, rendah.

Mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dikuatkan oleh keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI. No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang Usaha meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan

dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dan instruksi Menteri Agama No. 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Jadi berdasarkan peraturan perundangan di indonesia. Pendidikan Al-Qur'an mendapat pondasi yang kokoh dan merupakan realisasi dari pemerintah Agama dan program pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an 9. Sebagai langkah awal dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ialah dengan mempelajari cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Untuk itu setiap umat islam baik laki-laki maupun perempuan harus mengenal ilmu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

> Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dinamakan Ilmu Tajwid. Bahwasannya yang dimaksud dengan Tartil (perlahan-lahan) ialah membaca dengan tenang dan jelas, tanpa melampaui batas. Dalam menafsirkan ayat ini, Ibnu Abbas mengatakan, "maksudnya ialah membacanya dengan sejelas-jelasnya". Sedangkan Abu Ishaq mengatakan. "membaca dengan jelas tidak bisa dilakukan dengan tergesa-gesa, melainkan dengan memperjelas semua huruf-hurufnya dan memberikan haknya masing-masing secara memuaskan". Dan faedah yang diharapkan dari membaca secara tartil ialah agar lebih mudah memahami isi kandungan Al-Qur'an.[9]

Sedangkan untuk meningkatkan keindahan dalam membaca Al-Qur'an agar menjadi daya tarik tersendiri, maka seseorang hendaklah membaca Al-Qur'an dengan suara yang baik. Sabda Rasulullah yang artinya: "Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Perindahlah Al-Qur'an dengan suara kalian, sebab suara yang indah itu dapat menambah indahnya Al-Qur'an"

> Membaca adalah kegiatan kompleks. Membaca terdiri atas memahami bahasa tulisan. Bacaan dan tulisan bukanlah faktor yang universal karena banyak bahasa yang tidak mengenal bentuk tulisan. Karena bacaan berwujud tulisan, kedua faktor ini sangat

---

[9]Fuad Abdul Aziz Asy-Shalhub, "Etika Membaca AlQur'an" dalam Aquami (*ed*), Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2017, 80.

> penting satu sama lain. Sifat bacaan adalah visual, terorganisasi dan sistematis; arbriter dan abstrak, tetapi bermakns; dan yang terpenting adalah berkaitan dengan suatu bahasa dan masyarakat tertentu.[10]

Adapun yang dimaksud dengan visual ialah membaca yang diperoleh melalui indra penglihatan yang mempunyai keterbatasan, tetapi mengandung banyak keuntungan. Ini disebabkan efektivitas membaca meminta keterampilan otot mata yang dapat mengerjakan berbagai tugas, umpamanya bagaimana menggunakan perpindangan pandangan secara menyeluruh sehingga pengertian dari tulisan dapat di olah oleh otak.

Bacaan juga mengandung bermacam-macam ketentuan agar mudah dimengerti, misalnya jarak antarhuruf, kata-kata, frase dalam kalimat yang panjang dan kompleks, pembagian paragraf, pembgian bab, ketentuan tanda baca, dan lain-lain.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang harus dibaca dalam keadaan bersih dan santun. Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh zainal Abidin adalah sebagai berikut:

a. Disunatkan membaca Al-Qur'an sudah berwudhu,
b. Disunatkan membaca Al-Qur'an pada tempat yang bersih,
c. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang sebaiknya dengan berpakaian yang pantas,
d. Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya mulut bersih,
e. Sebelum membaca Al-Qur'an disunatkan membaca ta'awuz
f. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil
g. Bagi orang yang mengerti arti dan maksudnya disunatkan untuk membaca dengan penuh perhatian dan penilaian tentang ayat-ayat yang dibacanya dengan maksudnya,

---

[10]Strevens, "Membaca" dalam M.Subhan (*ed*)., *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2000), h.222

h. Dalam membaca Al-Qur'an hendaklah dengan benar-benar diresapi arti dan maksudnya,
i. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu,
j. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an, janganlah diputuskan karena hendak berbicara dengan orang lain.

Demikianlah adab yang harus diperhatikan seseorang dalam membaca AlQur'an agar lebih bermakna dan sempurna serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa), yang merupakan keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek, yakni aspek fisiologis (jasmaniah), yang mana kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca AlQur'an.

Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat . Dan juga aspek psikologis (rohaniah), Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Slameto dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", mengungkapkan faktor internal ditinjau dari segi psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

Sedangkan selanjutnya faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum

terdiri dari dua macam, yakni lingkungan sosial, yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya adalah lingkungan non sosial, lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar.

3. Model-Model Pembelajaran BTQ

Metode sangat berpengaruh pada proses belajar siswa, apabila metode yang digunakan baik dan sesuai maka akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Dalam pembelajaran membaca banyak sekali metode yang digunakan pada saat ini, oleh karena itu disini akan mengambil empat metode yang sering digunakan antara lain:

a) Metode Qiro'ati, Kata "Qiro'ati" berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaan saya. Metode qiroati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid (Imam Murjito, tt. h. 9). Metode qira'ati menjadi satu pendekatan mengajarkan baca al qur'an. Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, Kalipare),

metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). [11]

b) Metode Iqra, metode iqro' adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang

[11]Aliwar, Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), *Jurnal Al-Ta'dib, 2016, 26.*

sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasikh). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Metode iqro' ini lebih ditekankan pada penguasaan huruf, dan sudah mulai pada bacaan panjang pendek.

1) Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra

Metode Iqra adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih).Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Humam di Yogyakarta.Buku metode Iqra ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk meudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode Iqra ini termasuk salah satu metode yang cukup

dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masayarakat Indonesia.

2) Sistematika Buku Iqra

a. Jilid 1 Pelajaran pada jilid 1 ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharokat fathah.
b. Jilid 2 Pada jilid 2 ini diperkenalkan dengan bunyi huruf huruf bersambung berharokat fathah. Baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata.
c. Jilid 3 Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti oleh wawu sukun.
d. Jilid 4 Pada jilid 4 di awali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, bunyi ya sukun dan wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
e. Jilid 5 Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzhom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara cara membaca nun sukun/tanwin menghadapi huruf-huruf idzghom bilaghunnah.
f. Jilid 6 Isi jilid ini sudah memuat bighunnah yang diikuti semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajaran jilid 6 ini ialah cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan waqof, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.

3. Metode Pembelajaran Iqra

a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, guru hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.
b. Privat, menyimak seorang demi seorang secara bergantian proses pembelajaran dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
c. Asistensi, siswa yang lebih tinggi pelajaranya dapat membantu menyimak siswa yang lebih rendah. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temanya. Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.
d. Siswa dapat diperkenalkan tanda baca, yang pokok betul membacanya.
e. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaannya betul.
f. Percepatan belajar (accelerated learning). Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncatloncatkan agar cepat selesai. Istilah ini disebut sugestology atau sugestopedia. Prinsipnya sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar. Ketika belajar menggunakan teknik yang baik, menjadi lebih mudah lebih cepat.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra

A. Kelebihan Metode Iqra

a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dilengkapi dengan beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru

serta pelatihan dan pendidikan guru. Agar buku Iqra ini dapat dipahami dengan baik oleh guru.

b. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Siswa diberikan contoh huruf yang sudah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar soal, setiap mulai dan setiap memulai belajar, siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
c. Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual, jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif, maka guru akan menggunakan buku “Iqra Klasikal”.
d. Menggunakan sistem asistensi. Siswa yang lebih tinggi belajarnya dapat membantu, menyimak siswa lain yang lebih rendah, meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru melalui ujian.
e. Guru mengajar dengan pendekatan komunikatif, sehingga siswa termotivasi dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
f. Dengan menggunakan bacaan yang langsung mengenal bunyi bacaan tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa, praktis siswa lebih mudah mengenal bacaan.
g. Sistematis, dan mudah diikuti, dari bacaan yang mudah ke yang sulit, sehingga mudah didengar dan mudah diingat.
h. Penggunaan sistem pembelajaran variatif dengan cerita dan nyanyian islami.
i. Buku metode Iqra bersifat flexible untuk semua umur dari TKQ, TPQ dan TQA.

B. Kekurangan Metode Iqra

a. Siswa kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan pada awal pembelajaran.

b. Siswa kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.

c) Metode Tilawati, Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca AlQur`an yaitu suatu metode atau cara belajar membaca Al-Qur`an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode Tilawati yaitu suatu metode balajar membaca Al-Qur`an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode Tilawati merupakan metode balajar membaca Al-Qur`an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.

d) Metode Al-Barqy, metode ini disebut “anti lupa” karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

6. Hubungan Membaca dan Menulis

Menulis arti pertamanya adalah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Untuk melakukan komunikasi antara penulis dengan penerima tulisan sudah memiliki suatu kesamaan pengertian agar komunikasi dengan tulisan dapat dimengerti dan maksud dari isi tulisan. Ketiadaan dari suatu kesepakatan suatu bentuk sandi atau bentuk huruf, maka akan sulit melakukan komunikasi. Menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Keterampilan Menulis Huruf Arab Menulis dalam kamus Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat

tulis (pena). Menulis adalah suatu aktifitas kompleks, yang mencakup gerakan tangan, jari, dan secara terintegrasi. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediannya.

menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

> Keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah/writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.[12]

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. keterampilan ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya.

Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan sedangkan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Kemudian memiliki ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang berbeda pula dalam penggunaannya. Sehingga perbedaan tersebut akan tercermin pula pada pengajarannya termasuk pada penyelenggaraan tes bahasanya. Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu

---

[12]Acep Hermawan , “Menulis” dalam Aquami (*ed.*) , Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2017, 82

tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menulis (maharah alkitabaabah) adalah mengekpresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang dimiliki kedalam lambang-lambang kebahasaan yang berbentuk tulisan yang dapat dipahami orang lain. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran yang baik dengan metode yang tepat dari seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan menulis itu bermacam-macam sejalan dengan aneka ragamnya keinginan seseorang seperti ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur, menenangkan hati, menyampaikan pengetahuan atau sekedar mengisi waktu luang.

4. Metode Menulis Huruf Arab (Al-Qur'an)

a. Imlak (Dikte) Imlak adalah katagori menulis yang menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat.[13] imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam katakata untuk menjaga kesalahan makna.[14]Secara garis besar ada tiga macam teknik yang diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu:

1) Imlak Menyalin (imla al-manqul). Imlak ini merupakan langkah pertama dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kalimat bahasa Arab. Imlak ini juga lazim disebut al-imla al-mansukh sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan.

2) Imlak mengamati (al-imla al-mandzur). Imlak mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah

[13]Acep Hermawan , "Imlak" dalam Aquami (*ed.*) , Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2017, 82

[14] Ibid.

itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil pengelihatan mereka sebelumnya.

3) Imlak Menyimak (al-imla al-istimai'), yakni mendengarkan katakata/kalimat/teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Imlak ini lebih sulit karena pelajar dituntut untuk menulis kalimat/teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan dengan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

b. Khat (Kaligrafi) Khat adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa/postur huruf dalam membentuk kata-kata atau kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Maka tujuan pembelajaran khat adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab.

c. Insya (Mengarang) Mengarang (al-insya) adalah katagori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan dan sebagainya ke dalah bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk rupa huruf, kata, atau kalimat saja . Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk meyakinkan pembaca.

Empat hal pokok dalam keterampilan menulis huruf Arab adalah sebagai berikut:

a. Menulis huruf Arab

b. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.

c. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami Menggunakan susunan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dalam beberapa alenia sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis.

Metode imla' disebut juga metode dikte atau metode menulis dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya

di buku tulis. Imla' juga dapat dilakukan dengan cara guru menuliskan materi pelajaran Imla' di papantulis kemudian dihapus dan kemudian siswa disuruh untuk menulisnya kembali di buku tulis .

> Metode dikte pembelajaran diawali model ucapan yang akan dipergengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi model ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Model itu dapat dibacakan atau berupa rekaman.[15]

Model ini disimak oleh siswa (dengar), menuntut reaksi bersifat tulisan. bahwa kegiatan yang dilakukan dalam dikte/Imla'meliputi anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya.

Tujuan/maksud pengajaran Imla' adalah :

1) Untuk memeriksa/ mengetahui apakah anak-anak telah mencamkan dengan sungguh-sungguh katakata/kalimat yang telah diimla'kan
2) Melatih anak-anak supaya dapat menulis kata-kata dengan ejaan yang tepat. Secara garis besar, ada empat macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla'yaitu:
3) Menyalin (al-imla' al-manquul), yang dimaksud imla' menyalin adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalm buku.
4) Mengamati (al-imla' al- manzhuur), yang dimaksud Imla' mengamati yaitu melihat tulisan dalam media tertentu, setelah itu dipindahkan kedalam buku pelajar tanpa melihat tulisan lagi.
5) Menyimak (al-imla' al-istimaa'i), yang dimaksud Imla' menyimak yaitu mendengarkan kata-kata/ kalimat/ teks yang dibacakan, lalu menulisnya.

Selanjutnya keberhasilan seseorang dalam menulis banyak dipengaruhi oleh factor, baik faktor intern maupun ekstern. Terampil atau pandai menulis tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Apabila

---

[15]Tarigan, "Metode Dikte" dalam Aquami (*ed.*) , Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2017, 85

pembelajarannya dapat diikuti dengan baik maka hasilnya akan baik, sebaliknya jika pembelajarannya kurang baik maka hasil kurang baik juga. Namun dalam PBM dapat dipahami bahwa adanya hasil yang beragam adalah suatu yang wajar karena tidak semua anak mempunyai kemampuan sama, seperti halnya dalam menulis Arab ini. Apabila anak didik sudah mempunyai pengetahuan dasar dan sudah dapat pengalaman belajar menulis maka kesalahan yang dilakukan tidak akan banyak seperti yang dialami oleh anak yang belum pernah/ punya pengalaman sama sekali.

Penyebab kesalahan dalam menulis Arab ini khususnya dipengaruhi oleh banyak factor. Diantara sebab-sebab kesalahan menulis (imlaiyyah) dilihat dari beberapa faktor

1. Faktor yang berkaitan dengan bahasa Arab sendiri. Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling unik dan bahasa yang paling kaya dibanding dengan bahasa-bahasa yang ada di dunia. Mulai dari huruf-hurufnya, bentuk hurufnya, perobahan-perobahan bentuk kata dari satu kata menjadi beberapa kata baru lain yang mempunyai makna tersendiri pula, sehingga dikatakan bahwa bahasa Arab mempunyai ciri-ciri dan kharakter tersendiri, diantaranya seperti:

a. Ada huruf-huruf yang sama bentuk dan dibedakan bunyinya dengan berbedanya titik contohnya huruf :”ba, ta, tsa”’,”ja,ha, kha”, “dal, dzal”,”ra, zal”, “sin, syin”, shad, dhadh”,tha, dha”, ain, ghain”
b. Ada huruf-huruf yang berdekatan tempat keluarnya dalam pengucapan (makhrajnya) dan berbeda bentuknya contoh antara bunyi dzal, zal,tsa, sin, syin,shad,ha kecil, ha besar, qaf, kaf
c. Ada perbedaan penulisan karena berbedanya suara yang dibunyikan antara panjang dan pendek, adanya istilah fashal dan washal yaitu kapan penulisan sebuah kata boleh di sambung atau dipisah dengan kata –kata lain.
d. Ada undang-undang penulisannya (kaidah imlak)

e. Adanya perbedaan ejaan yang biasa digunakan dengan ejaan yang terdapat di mushhaf, seperti ditemukannya istilah ziyadah dan hazaf (penambahan dan pengurangan huruf) pada penulisan.

f. Ada kaidah khusus terkait nahu dan sharaf. Mengenali bahasa yang akan ditulis adalah sangat penting karena dari tulisan yang kita tulis diharapkan orang lain bisa membacanya dan mengerti.

2. Faktor yang berkaitan dengan kemampuan personilnya, seperti anak ragu dan tidak dapat membedakan bunyi atau suara huruf yang berdekatan makhrajnya, dan lemahnya alat indra (termasuk mata, tangan untuk menulis, mulut sebagai alat ucap dan berbicara). Di sisi lain juga karena anak tidak dapat mengingat atau menangkap apa yang sudah diajarkan dengan baik karena rendah/lemahnya tingkat kecerdasan. Di samping itu, jarang latihan menulis tersebut baik di sekolah atau di rumah. Latihan yang kontiniu itu sangat penting karena merupakan usaha perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas hasil kerja atau sebuah keterampilan.

3. Faktor guru yang kurang menguasai teknik-teknik penulisan aksara Arab, dan kurang memberikan perhatian kepada siswa, serta tidak melakukan upaya perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada tulisan anak. Guru adalah faktor yang sangat menentukan berjalannya dan terjadinya proses belajar yang baik sehingga memperoleh hasil yang baik juga. Di samping itu, guru juga harus menguasai materi apa yang akan diajarkan, jika berupa keterampilan maka otomatis dia harus menguasai teori dan prakteknya atau juga harus terampil lebih dahulu, sehingga dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menerapkannya pada anak didik.

4. Faktor metode pembelajarannya.

   Metode merupakan faktor yang cukup menentukan untuk mendapatkan hasil yang baik karena apabila cara atau metode

belajarnya tidak baik dan tidak jelas maka hasil yang diharapkan tidak akan terwujud. Apabila yang diharapkan anak terampil dalam menulis maka guru harus memilih metode yang cocok untuk pembelajarannya, dan tidak mungkin memilih metode belajar yang tidak ada unsur praktek/penerapan dan demontrasinya dari guru yang mengajar, serta latihan yang memadai. Jika tidak memperhatikan hal ini maka tujuan belajar tidak akan tercapai, sekalipun guru yang mengajar menguasai teori secara sempurna dan menyampaikan kepada siswanya. Mahmud Yunus mengatakan bahwa "metode lebih penting dari pada materi", artinya metode yang digunakan oleh guru menjadi kunci untuk pencapaian hasil belajar.

Senada dengan penjelasan di atas bahwa untuk mendapatkan hasil tulisan Arab yang benar dan baik terhindar dari kesalahan si penulis harus mengetahui dan menguasai tata cara penulisannya serta kaidah bahasa yang terkait dengannya seperti kaidah imlak sendiri dan kaidah bahasa Arab (nahu dan sharaf). Kesalahan dalam menulis dapat menyebabkan rusaknya makna yang dimaksud atau orang tidak mengerti apa maksud yang ditulis. Ahli bahasa mengemukakan bahwa di antara kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menulis yang penting diperhatikan adalah:

1) Membedakan antara bunyi suara huruf yang mirip atau berdekat, seperti antara: ث,ذ/ذ,ظ /ت,ط/س,ز/ت,د/د,ض/ت,ط/س,ص/ث,ظ/ غ,خ/أ,ع/ح,هـ/ق,ك. Apabila sebuah kata menggunakan salah satu diantara huruf yang hampir sama bunyi suaranya maka boleh jadi akan ditulis bukan huruf yang dimaksudkan, seperti kata: اهدناالصراط المستقيم jika si penulis salah dengar maka akan ditulis إحد ناالسراط المصطقيم Jadi pendengaran yang baik sangat membantu dalam menulis jika dibacakan atau disebutkan oleh orang lain.
2) Penulisan hamzah washal dan hamzah qatha', jika si penulis tidak mengetahui perbedaan pemakaian kata-kata yang menggunakan

hamzah qataha’ maka bisa jadi akan menulisnya dengan hamzah washal atau sebaliknya.

3) Kelalain penulis dalam memberi tanda hamzah pada kata yang diawali dengan hamzah qatha’, padahal satu sisi menulis hamzah tersebut penting untuk membedakan dengan kata yang diwali dengan hamzah washal.
4) Penulisan hamzah yang berada pada tengah kata atau akhir kata. Karena dalam kaidah imlak penulisan hamzah yang berada pada posisi tersebut berbeda bentuk atau rumahnya, seperti kata , **سأل,رءوس,جاء,شىء نشأ**.
5) Penulisan alif mamdudah dan alif maqsurah pada akhir kata . Seperti kata **الفتى** tidak boleh ditulis dengan alif mamdudah : **الفتا**.
6) Menghazafkan (menghilangkan) huruf lam pada alif lam sebelum huruf syamsiah. Ini disebabkan bunyi lam lebur apabila sesudahnya diiringi oleh salah satu huruf syamsiah, seperti kata; **الشمس** akan ditulis **اشّمس** ini disebabkan karena bunyi huruf lam pada alif lam syamsiah tidak ada diucapkan ketika dibaca.
7) Tidak membuang huruf hamzah pada kata yang seharusnya dibuang, seperti kata **ابن** pada kata **معاويةبنأبىسفيان**.
8) Penulisan ta’ marbuthah dan ta’ mabsuthah pada akhir kata, seperti kata **جامعة** akan ditulis menjadi **جامعتٌ**.
9) Tidak membuang alif pada kata-kata yang seharusnya dibuang. Hal ini terjadi karena kata-kata tersebut dibaca panjang hanya dalam pengucapan tidak dalam tulisan, seperti kata-kata: , **الله,إله,لكنّ,لكن,هذا,هذه,ذلك طه**.
10) Tidak membuang huruf alif lam pada sebuah kata yang dimasuki atau didahului oleh lam ibtida’, seperti: **لَ+اللّهْوُ** maka penulisannya menjadi : **للّهو**.
11) Penulisan kata yang dibaca dengan idgham, seperti : **من مارزقناهم** kata yang bergaris dibaca dengan meleburkan bunyi nun kepada mim, maka yang terdengar adalah huruf mim bertasydid.

12) Memisahkan penulisan kata yang harusnya bersambungan, seperti kata; أمّا,لمّا
13) Tidak menuliskan huruf pada sebuah kata sedangkan dia harus ditulis sekalipun tidak ada diucapkan, seperti penambahan waw pada kata عمرو dan alif pada kata : علموا.
14) Menulis huruf nun di belakang kata yang bertanwin, karena dalam membacanya yang muncul diakahir adalah bunyi nun mati, seperti kata: عالمُ ditulis dengan عالمن.
15) Tidak menambahkan alif pada yang nasab dengan fathah, seperti kalimat: إنّ محمدا ذكيُ kata muhammad dibaca "muhammadan" dengan ketentuan diakahirnya harus ditambahkan alif (disebut juga alif tanwin nasab), jadi tidak ditulis seperti: .محمدً.
16) Menambahkan alif pada akhir kata kata yang nasab yang seharusnya tidak ditambahkan alif tanwin dibelakangnya, seperti معلّمة tidak ditulis معلّمتاً.
17) Memisahkan kata-kata yang wajib bersambungan, seperti: , طالما,قلّما,كلّما,حيثما (سيّما,ريثما,حينما.

Demikianlah penjelasan tentang kesalahan-kesalahan yang banyak terlihat dalam menulis Arab. Penulis melihat bahwa sumber kesalahan tersebut didominasi karena kurangnya pengetahuan si penulis tentang kaidah atau aturan menulis aksara Arab secara rasam imla'iy. Akan tetapi di sisi lain pengetahuan terkait kata mufradat Arab, nahu dan sharaf juga sangat penting. Karena kecenderungan yang terlihat dalam menulis Arab si penulis sering mengabaikan keterkaitannya dengan cabang ilmu bahasa Arab lainnya, sehingga berakibat pada kesalahan. Ini berarti bahwa dengan dibekalinya seseorang dengan pengetahuan yang komprehensif tentang tata cara menulis Arab dan kaidah bahasa Arab itu sendiri kesalahan dalam menulis dapat diminimalisir.

Dengan demikian inilah diantara faktor yang sangat menentukan bisa atau tidaknya seseorang dalam menulis Arab, di samping ada faktor metode, guru, dan lainnya yang ikut mempengaruhi berhasil atau tidaknya

menulis Arab. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan jika ingin mendapatkan sebuah keterampilan menulis adalah latihan secara terus menerus sekalipun dalam waktu yang singkat. Tanpa latihan atau hanya dengan satu kali latihan menulis maka belum dapat menghasilkan tulisan yang benar, baik, dan memuaskan. Latihan yang continiu merupakan pembiasaan sehingga tidak akan merasa sulit bahkan mudah.

Mengajar Keterampilan Membaca (Mahârah al-Qirâah) Untuk memiliki keterampilan membaca (Mahârah al-Qirâah) yang baik dibutuhkan kecermatan tersendiri. Hal ini dikarenakan membaca merupakan kegiatan memahami isi pemikiran penulis yang tentu saja tidak sedang berada dihadapan pembaca. Kegiatan menarik pemahaman tersebut lebih sulit dibandingkan dengan pengambilan pemahaman melalui proses pembicaraan atau dialog yang melibatkan langsung antara pembicara (mutakallim) dan pendengar (sâmi'), di mana proses dialog tersebut dapat melibatkan bahasa tubuh yang dapat membantu terjadinya kesepahaman yang baik antara kedua belah pihak.

Dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang ada pada kegiatan membaca, maka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan materi keterampilan membaca (Mahârah al-Qirâseorang pengajar dapat juga menggunakan pendekatan pemilihan materi bacaan (alMâddah al-Maqrûah) secara berjenjang dari materi yang mudah menuju materi yang semakin sulit, dari materi yang sangat dekat dengan dunia siswa menuju materi yang semakin abstrak bagi pemahaman mereka. Dalam kaitannya dengan MBS, pengajaran keterampilan membaca (Mahârah al-Qirâah) di lingkungan pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan menarik korelasi pelajaran bahasa Arab dengan pelajaran lainnya.

Sebagaimana dimaklumi bahwa kurikulum pendidikan di lingkungan pendidikan agama memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan kurikulum pendidikan umum. Kelebihan tersebut dapat dicontohkan dalam komposisinya yang sebagian besar terdiri dari materi-materi agama Islam yang sebagian besar pula referensi dan acuannya

ditulis dengan bahasa Arab. Keadaan seperti ini dapat dijadikan peluang oleh pengajar untuk menarik korelasi antara pelajaran bahasa Arab dengan pelajaran agama lainnya. Korelasi tersebut bisa berupa penyediaan bahan bacaan untuk melatih keterampilan membaca (Mahârah al-Qirâah) sekaligus sebagai media pendalaman materi pelajaran yang lain.

Langkah seperti ini akan melahirkan beberapa keuntungan bagi siswa, tenaga pengajar dan lembaga itu sendiri. Keuntungan tersebut antara lain adalah efisiensi materi, kesinambungan materi-materi pelajaran dan timbulnya minat belajar siswa yang tinggi yang disebabkan siswa merasa senang dengan apa yang mereka pelajari.

Mengajar Keterampilan Menulis (Mahârah al-Kitâbah) Keterampilan menulis (Mahârah al-Kitâbah) merupakan keterampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula. Hal ini dikarenakan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis.

Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (qawâ'id), kosa kata (mufradât), sastra (balâghah), dan pilihan diksi yang baik (ikhtiyâr alkalimah) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis.30 Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan MBS di lingkungan pendidikan agama, pengajar dapat memanfaatkan minat dan bakat siswa dalam menuangkan kreasinya dalam bentuk bahasabahasa sederhana seperti dalam bentuk penulisan surat idzin, penulisan artikel sederhana untuk pengisian majalah dinding (mading), penulisan puisi, ataupun kaya-karya ilmiah yang lebih serius. Demikian pula pengajar dapat menciptakan iklim kompetitif menulis pada momen-momen tertentu seperti pada program class meeting, pekan sekolah, penutupan tahun pelajaran dan sebagainya. Tentu saja materi atau topik tulisan harus disesuaikan dengan tingkat penguasaan bahasa Arab peserta didik.

Demikian pula pembinaan keterampilan menulis peserta didik di lembaga pendidikan agama dapat dimulai dengan latihan penyaduran karya-karya tulis yang ada dengan bahasa siswa (al-ta'bîr al-tahrîrî).

Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. Banyak cara medidik anak belajar menulis Al-Qur'an, salah satunya dengan menyuruh anak belajar di TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) apabila orang tua sibuk sehingga tidak bisa mengajarkan anak tentang baca tulis Al-Qur'an. TPA merupakan sarana belajar anak untuk memperoleh ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an dengan dibimbing Ustatz yang mahir dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an. Tetapi pengajaran di rumahlah yang penting, karena anak lebih lama kegiatannya dirumah daripada di sekolah, sehingga orang tualah yang tahu tentang kegiatan anak sehari-hari.

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting diajarkan kepada anak, karena dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, dengan pengajaran Al-Qur'an anak akan takut melakukan sesuatu hal yang dianggapnya sebagai larangan, karena akan dianggap dosa dan dosa akan mengantarkan mereka masuk neraka. Dengan pengajaran Al-Qur'an, anak akan senang dan mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di Dunia. Oleh karena itu orang tua hendaknya mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an sejak dini agar dewasa nanti sudah mengenal Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penulisan huruf Arab, siswa dituntut untuk bisa menggunakan keterampilannya dalam menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan bagus, agar setiap yang membacanya bisa mengerti dan memahaminya. Keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab (Al-Qur'an) sangat dibutuhkan, karena dalam menulis huruf AlQur'an haruslah benar sehingga akan mudah membacanya. Menulis huruf Arab

susah-susah gampang, karena perlu diperhatikan huruf yang ditulis apakah sudah sesuai dengan kaidah penulisannya. Sehingga penggabungan huruf akan menghasilkan tulisan yang bagus dan mudah dibaca. Selain itu yang harus diperhatikan juga adalah tanda baca, apabila dalam penempatan tanda baca tidak pas pada huruf yang sama, maka akan menghasilkan bacaan yang salah dan susah dibaca. Kerapian suatu tulisan juga sangat penting, karena akan memudahkan setiap pembaca, sehingga membaca akan lebih mudah dan pembaca akan senang dalam membaca tulisan tersebut.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler baca tulis qur'an perlu adanya sebuah motivasi karena motivasi sangat penting dalam seseorang melakukan sebuah kegiatan, motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

7. Peran Penting Motivasi

> Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggeerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.[16]

Selanjutnya motivasi adalah sebagai suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.Kemudian Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang

[16]Winkel, "Motivasi" dalam Rohmalina Wahab (*ed.*), *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rajawali Pers,2016),h.127.

untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

1. Jenis dan Prinsip Motivasi Belajar

A. Jenis-jenis motivasi

seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal :

(1) Mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Tanpa motivasi, kegiatan belajar sulit untuk berhasil.

Secara umum, ada 2 jenis motivasi yang empengaruhi kegiatan belajar seseorang :

a. Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam dii setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi aktifitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

B. Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi mempunyai panan yang sangat srategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada serang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidaka ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterapkan dalam aktivitas belajar menajar. Berikut ada beberapa prinsip motiasi dalam belajar, yaitu:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman

Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalh keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk

memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahuanya terhadap sesuatu.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.

f. Motivasi melahirkan prestasi belajar

dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi memengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan hal yang esensial dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepatnya motivasi yangdiberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi:

3. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

4. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

5. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akam dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.[17]

Menurut Mosely yang dikutip oleh Nyayu Khadijah,fungsi motivasi belajar adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat.
2. Menentukan arah perbuatan,yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Graeford yang dikutip oleh Syaiful Djamarah ada empat upaya guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara peningkatan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:[18]

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.Guru harus memlihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan tertentu pada diri anak didik tentunya dengan pengawasan.Untuk dapat menigkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai di posisi awal setiap anak didiknya.

b. Memberikan harapan rerealistis

Guru harus memelihara harapn anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan yang kurang realistis atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai

---

[17]Wahab, "Pengaruh Perbuatan" dalam Rohmalina Wahab (*ed.*), *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rajawali Pers,2016),h.131.

[18]De Decce dan Graeford, "Upaya Peningkatan Motivasi Belajar" dalam Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar,* (Jakarta : Rajawali Pers,2016),h.131.

keberhasilan atau kegagalan anak didik di masa lalu. Dengan begitu, guru dapat membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa dalam setiap mewujudkan pengharapannya.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memebrikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilanny, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebihlanjut.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Cara mengarahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut.

beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar yaitu antara lain melalui:

e) Memberi angka
f) Hadiah
g) Kompetisi
h) Ego- *Involvement*
i) Memberi ulangan
j) Mengetahui hasil
k) Pujian
l) Hukuman

saat di mana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik:

a. Pada saat mengawali belajar
b. Selama belajar
c. Mengakhiri belajar

sejumlah cara meningkatkan motivasi anak didik tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran, yaitu:

a. Pergunakan pujian verbal
b. Pergunakan tes dan nilai secara bijaksana
c. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi
d. Merangsang hasrat anak didik
e. Memanfaatkan apersepsi anak didik
f. Pergunakan simulasi dan permainan
g. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dan keterlibatannya dalam belajar, yaitu:
    1) Anak didik kehilangan kepercayaan diri karena gagal memahami sutu gagasan.
    2) Dari aspek fisik anak merasa tidak nyaman dengan keadaan ruang kelas.
    3) Teguran guru yang tidak mendidik.
    4) Anak didik melakukan ujian yang materinya belum pernah diajarkan.
    5) Anak didik dipaksa menyelesaikan tugas yang banyak, dengan waktu yang sedikit, dll

7. Peran Motivasi Dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

peran motivasi dalam belajar adalah:

a. Saat akan mulai belajar,

b. Saat sedang belajar,

c. Saat berakhirnya belajar

Selanjutnya ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam belajar antara lain dalam:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.

Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang,apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu,jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam belajar adalah saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, saat berakhirnya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar.

d. Ayat-ayat tentang motivasi

Qs ibrahim (14): 7

8. dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

5. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam skripsi Hesti Putri Setianingsih NIM 12111244019 yang berjudul

“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN METODE TILAWATI PADA ANAK KELOMPOK B6 DI TK ABA KARANGKAJEN YOGYAKARTA” menyatakan bahwa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati pada anak kelompok B6 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diteliti adalah membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Subyek penelitian ini adalah 16 anak kelompok B6 yang terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki-laki. Obyek penelitian adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan membaca huruf hijaiyah anak dengan kategori baik sudah mencapai persentase minimal sebesar 86%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapatditingkatkan melaluimetode tilawati. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, mempersiapkan media peraga tilawati beserta itemitemnya, memberi contoh penggunaan metode tilawati untuk membaca huruf hijaiyah pada peraga jilid 1, membaca bersama-sama menggunakan peraga tilawati, memberi anak kesempatan untuk membaca sendiri menggunakan nada tilawati, memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kriteria baik disetiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 12,5%, kemudian mulai

meningkat pada Siklus I sebesar 68,75% dan pada Siklus II sebesar 87,5%.

6. Kerangka Berfikir

Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam melakukan segala hal demi mencapai tujuan tertentu,begitu pula sangat berperan penting dalam upaya untuk membiasakan membaca dan menulis huruf-huruf al qur'an.Semakin terbiasa siswa untuk membaca dan menulis maka akan mendapatkan hasil yang baik dan benar.Dalam hal ini dapat di gambarkan dalam alur pembiasaan membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an seperti yang tertera di bawah ini:

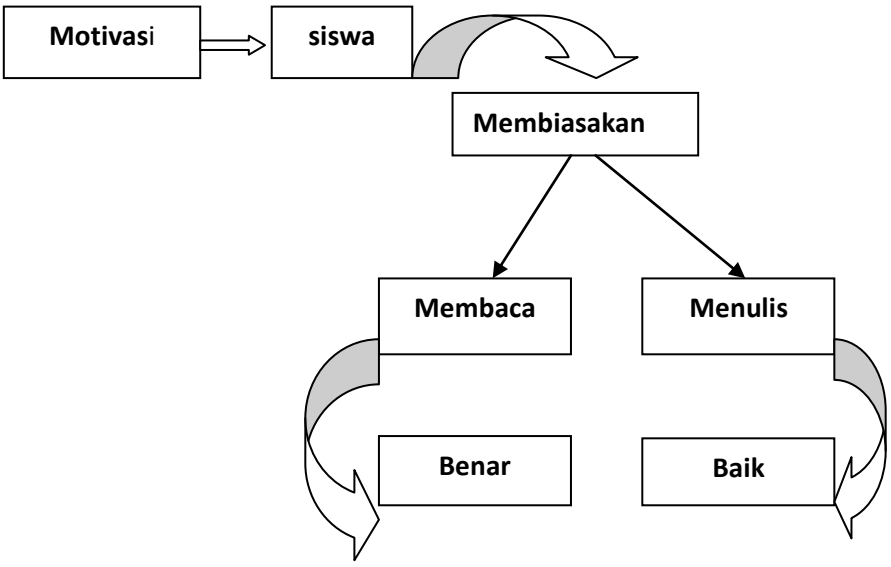

Dari gambar di atas dapat di jelaskan bahwa membaca dan menulis huruf-huruf al-qur'an dimulai dari motivasi untuk membiasakannya sehingga mendapatkan hasil yang baik dan benar.

7. Hipotesis

Dalam menyusun skripsi ini di butuhkan dua data,*pertama,* data teoritik yang diperoleh dari sejumlah buku dan literature lainnya yang ada hubungannya dengan skripsi untuk di jadikan sumber rujukan. *kedua,* data empirik dengan mencari data terjun

langsung ke obyek penelitian dengan menggunakan teknik observasi,studi dokumentasi dan angket.

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[19]

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nol (Ho) sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan motivasi kemampuan membaca dan menulis huruf arab dikelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.

2. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakulrikuler BTQ dengan motivasi kemampuan membaca dan menulis huruf arab dikelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.

[19]Sugiyon, *Metode PenelitianPendidikan*, (Bandung: Alfabeta), H. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Maksud desain penelitian adalah berupa gambaran atau rancangangan prosedurpenelitian yang boleh dianggap sebagai pola kerja peneliti dalam melakukan penelitian. Di dalamnya menyangkut ada tidaknya perlakuan pada subjek, banyaknya kelompok penelitian, pemilihan sampel dan ada tidaknya pretes/postes.

Selain metode, dalam batang tubuh penelitian ada pula yang disebut desain penelitian, yaitu yang banyak menguraikan tentnag kerangka kerja dari sebuah penelitian yang di dalamnya membahas banyaknya kelompok yang diambil untuk diteliti, apakah pengambilan kelompok itu dilakukan secara acak *(random)* atau tidak, apakah dikenai tes awal dan tes akhir atau tidak, bagaimana bnetuk perlakuan yang diberikan (jika ada perlakuan), dan berupa jumlah kelompok pengontrol dan kelompok eksperimennya.[1]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ponpes Abu Manshur Jl.Nyi Gede Cangkring yang beralamat di Jl.Nyi gede cangkringDs.Kaliwulu Kec.Plered Kab.Cirebon Provinsi Jawa Barat.Pemilihan SMK Ponpes Abu Manshur sebagai Lokasi penelitian dikarenakan SMK Ponpes Abu Manshur dekat dari tempat tinggal peneliti. Untuk sampai kelokasi peneliti harus menempuh perjalanan sekitar 500 m. Jarak lokasi dari jalan raya yang tersedia angkutan umum sekitar kurang lebih 2 km.

Disamping sarana di atas dilengkapi juga sarana lapangan upacara,lapangan bola voley dan lapangan bola.Fasilitas lain yang dimiliki SMK Ponpes Abu Manshur adalah perlengkapan belajar dan perlengkapan lainnya

Keadaan Guru danSiswa

a. Keadaan Guru

[1]Ibid.,h.87.

Guru atau tenaga pengajar merupakan kebutuhan yang sangat penting serta harus dipenuhi, karena tenaga pengajar merupakan unsur yang sangat penting bagi terselenggaranya proses pendidikan, karena bagaimanapun lengkapnya sarana yang tresedia, semuanya itu tidak dapat digunakan tanpa seorang guru atau tenaga pengajar. Dalam hal ini tenaga professional keguruan dibutuhkan sekali supaya pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

b. Keadaan Siswa

Siswa SMK Ponpes Abu Manshur berjumlah 650 siswa.Masing-masing Siswa kelas X (9 Kelas), Kelas XI (8 Kelas), Kelas XII (4 Kelas), sehingga semuanya berjumlah 21 kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan ini memiliki 3 kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, English Club dan Hadroh.Ekstrakurikuler pramuka meliputi kegiatan seperti perkemahan,gerak jalan, LKBB, dan bakti sosial.Ekstrakurikuler Olah Raga meliputi kegiatan Bola Voley,Tenis Meja,Bulu Tangkis dan masih banyak lagi.Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang letak dan batasan SMK Ponpes Abu Manshur berikut ini batasan-batasannya :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Kecamatan Plered.
b. Sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Kaliwulu.
c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Polsek Weru.
d. Sebelah barat bebatasan dengan Industri Tegal wangi.

b.Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dimulai tanggal 15 Februari s.d 05 Mei 2018.Adapun rincian kegiatan penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kegiatan Penyusunan Skripsi

No.	KegiatanPenelitian	Bulanke			
		1	2	3	4
1	Persiapanpenelitian (menyusun proposal, sampling instrumen, bahan ajar, perizinandan lain-lain)	√			
2	Pengumpulan data di lapangan		√		
3	Pengolahandananalisis data			√	
4	Penyusunanskripsi				√

C. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari subjek lainnya. Semakin sedikit ciri populasi yang diidentifisikasikan maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan adanya berbagai ciri lain dari subjek yang terdapat dalam populasi namun tidak teramati.

Sebaliknya semakin banyak ciri subjek yang disyaratkan untuk menjadi anggota populasi penelitian, yaitu semakin spesifik karakteristik populasinya maka populasi itu akan menjadi semakin homogen.[2]

Setiap penelitian yang sangat mengutamakan generalisasi hasilnya pada suatu populasi, harus menentukan terlebih dahulu karakteristik populasinya secara jelas sebelum menentukan cara-cara pengambilan sampelnya. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui heterogenitas populasinya, mengetahui siapa saja yang memenuhi syarat dan ciri sebagai anggota populasi, dapat memperkirakan besarnya sampel yang harus diambil, dan tahu persis kepada siapa generalisasi kesimpulan penelitiannya nanti akan diberlakukan.

[2]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar), h.109.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Kelas	JumlahSiswa
XI Perbankan 1	33
XI Perbankan 2	27
XI TSM 1	36
XI TSM 2	36
XI TSM 3	35
XI TSM 4	33
XI Farmasi	25
XI Keperawatan	22
Jumlah siswa seluruhnya	**247**

Sumber: (Staf Tata Usaha SMK Ponpes Abu Manshur)

Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Kelas	JenisKelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI Farmasi	-	25	25
X Keperawatan	5	17	22

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Ponpes Abu Manshur yang dibagi menjadi Sembilan kelas, dari Sembilan kelas tersebut diambil dua kelas secara random.Dua kelas tersebut yang terpilih menjadi sampel yaitu kelas XI Farmasi dan kelas XI Keperawatan. Diambil sejumlah 40 siswa dari 247 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini di gunakan yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan data dengan prosedur nontes biasa ditempuh dengan cara daftar pertanyaan atau angket, wawancara, atau observasi. Pengumpulan data dengan cara seperti ini biasanya ingin menyingkap.

a. Angket atau daftar pertanyaan

Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Secara umum angket dapat memuat

a) Pertanyaan tentang fakta
b) Pertanyaan tentang pendapat (opini) atau sikap
c) Pertanyaan tentang fakta, biasanya berkisar tentang fakta-fakta yang di ketahui oleh responden, sedangkan pertanyaan tentang pendapat dan sikap pada angket banyak diterangkan dalam bentuk skala sikap kalimat tidak lengkap, dan karangan singkat.

Bentuk-bentuk skala sikap yang biasa dipakai diantaranya model skala Likert dan model skala Thurstone.

Skala Likert

Model skala Likert adalah bentuk kuisioner yang mengungkap sikap dari responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa:

Tabel 3.4

Butir-butirjawabandanNilai

No	Butir-butirjawaban	Nilai
1	Selalu	3
2	Kadang-Kadang	2
3	TidakPernah	1

a. Wawancara

Cara lain yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa melkuakan tes adalah melalui wawancara Sesuai tidaknya data yang

diinginkan oleh sebuah penelitian sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek wawancara, bahan wawancara (dituangkan dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara).

> Karena pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan perolehan informasi, maka kemahiran pewawancara untuk menggali informasi dari responden menjadi penting. Selain itu, bahan wawancara juga dapat mempengaruhi optimum tidaknya informasi yang didapatkan. Sebab, terkadang responden sangat memperhatikan topik yang diwawancarakan. Apabila topiknya berkaitan erat dengan dirinya, menarik, dan banyak manfaatnya, maka mereka cenderung melakukan wawancara yangsungguh-sungguh.[3]

b. Observasi

Observasi yang dilakukan di sini adalah observasi langsung atau pengamatan langsung, yaitu cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan yang menggunakan mata atau telinga secara langsung tanpa melalui alat bantu yang terstandar.Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, adalah sebagai berikut.

a) Apa yang diamati, hendaklah jelas
b) Ukuran sampel/populasi yang jelas
c) (Bila perlu) menyusun kategori-kategori dari perilaku yang diamati
d) Keperluan bagi generalisasi[4]

E. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data erkumpul adalah mengolah atau menganalisis data. Proses penganalisisan data dilakukan melalui tahapan:

1. Pencacahan atau pengidentifikasian
2. Pengolahan ; dan
3. Penafsiran

Kegiatan pencacahan dan pengidentifikasian data meliputi perekapitulasikan data dari data yang masih tersebar per subjek menjadi satu format rekapitulasi, sehinggan memudahkan proses perhitungan.[5]

---

[3]Ibid.,h.142.

[4]Ibid.,h.143

Kegiatan pengolahan data berikut penafsirannya, bagian yang paling banyak melibatkan statisika. Statistika yang dipakai sangat bergantung pada jumlah variabel yang diteliti, jenis hipotesis, metode penelitian dan termasuk jenis datanya.cara-cara menganalisi data :

Penulis menggunakan teknik analisis data bentuk pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kuantitatif ini penulis menggunakan analisis statistic dengan menggunkan prosentase sebagaiberikut:

1. AnalisisPersentase[6]

$$p = \frac{F}{n} x\ 100\ \%$$

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

n = Banyak nya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya, hasil prosentase ditafsirkan dengan menggunakan sebagai berikut:

0 %	= Tidak ada
1 % - 5 %	= Hampir tidak ada
6 % - 24 %	= Sebagian kecil
25 % - 49 %	= Kurang dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
51 % - 74 %	= Lebih dari setengahnya
75 % - 94 %	= Hampir seluruhnya
100 %	= Seluruhnya

Setelah diperoleh hasil prosentase, maka dilakukan analisis dengan ketentuan sebagaimana menurut Nasrudin Harhap berikut ini:

---

[5]Ibid.,h.147

[6]Casta, *Dasar-DasarStatistikPendidikan*, (Cirebon: STAI BungaBangsa Cirebon, 2014), h.50.

A	=	Baiksekali	:	Berkisar antara 81 % - 100 %
B	=	Baik	:	Berkisar antara 61 % - 80 %
C	=	Cukup	:	Berkisar antara 41 % - 60 %
D	=	Kurang	:	Berkisar antara 21 % - 40 %
E	=	Kurangsekali	:	Berkisar antara 0 % - 20 %

Untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ antara motivasi membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

2. Analisis Uji Prasyaratan

a. Uji Normalitas Distribusi Data, salah satunya dengan menggunakan penghitungan Chi kuadrat, dengan rumus:[7]

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \left(\frac{Fo-fe}{fe}\right)^2$$

Kemudian membandingkan chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel, dengan ketentuan:

Taraf kepercayaan α = 0,05. Derajat kebebasan: dk=k-1 (sampel kecil) dk=k-3 (sampelbesar). Kriteria pengujian:

Jika $X^2T_{hitung} \geq X^2T_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

Jika $X^2T_{hitung} \leq X^2T_{tabel}$, artinya distribusi data normal

b. Uji Linearitas Data

Langkah-langkah melakukan uji linearitas data adalah sebagai berikut:

1) Menyusun table kelompok data variabel X dan Y

No. Responden	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1.					
2.					
...					
Dst					
Jumlah	∑X	∑Y	**∑X^2**	**∑Y^2**	**∑XY**

[7] *Ibid.*,h. 56.

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}(a))

JK_{reg} (a) $= \left(\frac{\sum y}{n}\right)^2$

3) Menghitung jumlah kuadat regresi b | a ($JK_{reg}\ b \mid a$)[8]

$b =. \frac{n(\sum xy) - \sum xy}{n.\sum x^2 - (\sum x)^2}$

$JK_{reg} b \mid a$ =b . $\left((\sum xy) - \left(\frac{\sum x . \sum y}{n}\right)\right)$

4) Menghitung jumlah kuadrat residu (Jk$_{res}$)

$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}(a) - JK_{reg}$b\a

5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK_{reg}b \ a)

RJK_{reg}b \ a = JK_{reg}b \ a

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK$_{reg(a)}$)

$RJK_{reg(a)} = RJK_{reg(a)}$

7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu RJK$_{res}$

$JK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$

8) Mencari kuadrat error JKE

$JK_E = \sum = \left\{\sum y^2 - \left(\frac{\sum y}{n}\right)^2\right\}$

9) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{Tc})

JK_{Tc}= JK$_{res}$- JK$_E$

10) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC})

$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$

11) Mencari rata-rata kuadrat error (RJK_E)

$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$

12) Menghitung F hitung dengan rumus

$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

13) Menentukan keputusan pengujian

[8] *Ibid.*,h. 69.

Jika*F hitung*≤*F tabel*, artinya data bepola linear.

Jika*F hitung*≥*F tabel*, artinya data tidak bepola linear.

c. Mengubah skor mentah menajadi skor baku

$T_i = 50 + 10 . \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$

Keterangan :

T_i =Skor baku

X_i = Data Ordinal

$\bar{x}$ = Mean

s = Simpangan baku

d. Analisis Statistik Inferensial, meliputi langkah-langkah

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat:

Ha : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ antara motivasi membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler BTQ antara motivasi membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Rumusan hipotesis dalam bentuks tatistik.[9]

Ha : $r \neq 0$

Ho : $r = 0$

a. Membuat table penolong untuk menentukan nilai bagian rumus

No. Responden	**X**	**Y**	**X^2**	**Y^2**	**XY**
1.					
...					

[9]*Ibid.*,h. 40.

Jumlah	∑X=	∑Y=	**∑X$^{2=}$**	**∑Y$^{2=}$**	**∑XY=**

b. Analisis Korelasi PPM, dengan rumus:[10]

$$\frac{n[\sum xy] - (\sum x).(\sum y)}{\sqrt{\{n.\sum x^2 - (\sum x)^2\}.\{n.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Nilai r (koefisien korelasi) tidak lebih dari harga(1- ≤r ≤+ 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negative sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Menurut Ridwan nilai r yang telah diperoleh dari perhitungan di atas kemudian ditafsirkan atau dikonsultasikan dengan tebel interpretasi nilai r.

c. Interpretasi koefisien KorelasiNilai r

Tabel3.5

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r[11]

Interval Korelasi	**Tingkat Hubungan**
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

2. Uji Hipotesis

Pengajuan Hipotesis dilakukan dengan perhitungan Uji t untuk pengujian signifikan dengan rumus dan kaidah pengujian, dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Mencari t_{hitung} untuk menguji signifikasi pengaruh variabel X dengan variabel Y, dengan rumus:

[10]*Ibid.*,h. 76.

[11]*Ibid.*,h. 42.

$t_{hitung} \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel,}$ maka tolak Ho artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel,}$ maka terima Ho artinya tidak signifikan.

b. Dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$

Menentukan t_{tabel} terlebih dahulu harus menentukan tingkat kesalahan α0,05 atau 0,01 dengan rumus drajat kebebasan (dk)= n – 2.

3. Menghitung Koefisien Determinan (KD)[12]

Penghitungan KD dilaksanakan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y. Rumusnya:$KD = r^2 X$ 100%.

[12]*Ibid.*,106.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Salah satu langkah strategis dalam mengukur pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an di SMK Ponpes Abu Manshur adalah dengan cara mengetahui respon atau tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an . Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk memberikan komentar secara obyektif tentang kondisi yang real di SMK Ponpes Abu Manshur yang erat hubungannya dengan mata pelajaran Baca Tulis Qur'an dan juga menanggapi materi yang dilakukan guru mata pelajaran Baca Tulis Qur'an. Dari tanggapan yang ada akan menggambarkan baik atau tidaknya proses kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an selama ini, baik secara kualitatif atau kuantitatif.

Data tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Variabel X) dan motivasi membca dan menulis huruf arab (Variabel Y) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 40 siswa yang diajdikan sampel.

Setelah melaluitahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan tiga alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor 3 untuk yang menjawab selalu (S), 2 untuk yang menjawab kadang-kadang (K), 1 untuk menjawab tidak pernah (TP).

Tabel 4.1

HASIL ANGKET KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BTQ DI KELAS SMK PONPES ABU MANSHUR

No. Responden	No. Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
001	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	23
002	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26

003	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	25
004	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22
005	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
006	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
007	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
008	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
009	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
010	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	23
011	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
012	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
013	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
014	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
015	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
016	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25
017	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
018	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	22
019	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
020	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
021	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	24
022	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26
023	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26
024	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
025	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	25
026	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
027	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	26
028	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
029	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	21

030	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
031	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	24
032	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
033	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
034	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
035	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
036	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	25
037	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23
038	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
039	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
040	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23

Tabel 4.2

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Variabel X yaitu Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Kode Responden	Skor	Kode Responden	Skor
001	23	021	24
002	26	022	26
003	25	023	26
004	22	024	27
005	23	025	25
006	27	026	26
007	26	027	26
008	22	028	30
009	25	029	21
010	23	030	26
011	22	031	24

012	26	032	25
013	25	033	25
014	23	034	27
015	27	035	28
016	25	036	25
017	27	037	23
018	22	038	26
019	27	039	28
020	26	040	23

Deskripsi data hasil penyebaran angket respon siswa terhadap penerapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Statistik Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

	N	Minimum	Maximum	Mean
X	40	21	30	25,08
Valid N (listwise)	40			

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa respon siswa terhadap pendektan saintifik dengan jumlah responden (N) sebanyak 40 siswa memperoleh skor minimum sebesar 21, skor maksimum sebesar 30, dan skor rata-rata sebesar 25,08.

1) Analisis skor ideal

Guna menjawab penelitian pertama yaitu Seberapa baik kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi dalam membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X melalui pengklompokan skor masing-masing variabel mengunakan kriteria skor ideal yaitu: Xideal + Z (SD ideal).[1]

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : $X \geq X_{id} + 0{,}61_{sd}$ adalah baik/tinggi

Kategori II : $X - 0{,}61_{sd} < X < X_{id} + 0{,}61_{sd}$ adalah sedang/cukup

Kategori III : $X \geq X_{id} - 0{,}61_{sd}$ adalah kurang

Dengan ketentuan:

X_{id} : ½ Skor Maksimal

Sd_{id} : $^1/_3\ X_{id}$

Berdasarkan rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel X (Kegiatan ekstrakurikuler BTQ) perhitungannya adalah sebgai berikut:

Skor ideal : 10 x 3 = 30

Xid : ½ x 30 = 15

Sd_{id} : $^1/_3$ x 15 = 5

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori-kategori untuk variabel X (Kegiatan ekstrakurikuler BTQ) yang dirasakan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Kategori dirasakan baik/tinggi : $X \geq 15 + 0{,}61\ (5)$

$= X \geq 18{,}05$

[1]Casta, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), h.52.

Kategori yang dirasakan sedang/cukup : 15 – 0,61 (5) < X < 15 + 0,61 (5)

= 11,95< X < 18,05

Kategori yang dirasakan kurang : X ≤ 15 – 0,61 (5)

= X ≤ 11,95

Berdasarkan kategori di atas, maka gambaran variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Gambaran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Kategori	**Rentan Skor**	**F**	**%**
Baik	X ≥ 18	36	100%
Sedang	12 – 18	0	0%
Kurang	X ≤ 12	0	0%
Jumlah		36	100%

Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler BTQdengan rata-rat 100 berdasarkan tablediatas berada pada rentang ≥ 18 artinya baik.

2) Analisis Persantase Variabel X

Tahap analisis presentase dilakukan untuk meihat lebih rinci deskripsi dari setiap indikator dari variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ).Berikut ini dipaparkan analisis persentase setiap jawaban angket yang kemudian ditafsirkan.

Adapun rumus perhitungan persentase setiap jawaban angket dan penafsirannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} x\ 100\ \%$$

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

n = Banyaknya individu/responden

100% = Bilangan tetap

Persentase yang diperoleh kemudian dikonversi, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Penafisran Hasil Persentase

No.	Persentase	Penafsiran
1.	100%	Seluruhnya
2.	90% - 99%	Hampir Seluruhnya
3.	60% - 89%	Sebagian Besar
4.	51% - 59%	Lebih dai Setengahnya
5.	50%	Setengahnya
6.	40% - 49%	Hampir Setengahnya
7.	10% - 39%	Sebagian Kecil
8.	1% - 9%	Sedikit Sekali
9.	0%	Tidak Ada Sama sekali

Kesimpulan tiap angket atau rekapitulasi hasil angket dapat dilakukan dengan analisis kriteria skor ideal atau mencari skor tiap angket dengan rumus:Hasil skor angket kemudian dikonversikan dengan skala presentase dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skala Persentase

No.	Persentase	Penafsiran
1.	86% - 100%	Sangat Baik
2.	76% - 85%	Baik
3.	60% - 75%	Cukup Baik
4.	55% - 59%	Kurang Baik
5.	< 54%	Kurang Sekali

Untuk lebih detailnya, peneliti menyajikan uraian dari hasil persentase frekuensi dan jumlah skor angket dalam tiap indikator yang dikelompokkan berdasarkan beberapa indikator penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
1	1	S (3)	60	75%	180
		K (2)	20	25%	40
		TP (1)	0	0%	0
Jumlah			80	100%	220

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 75% respon siswa menjawab selalu Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran. Sebagian kecil atau 25% menyatakan kadang-kadang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakn tidak pernah Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 92% ($\frac{220}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quranpada motivasi dalam membaca dan menulishuruf arabsangat baik.

Tabel 4.8

Respon Terhadap Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
2	1	S (3)	60	75%	180
		K (2)	20	25%	40

		TP (1)	0	0%	0
Jumlah			80	100%	220

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 75% respon siswa menjawab selalu Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran. Sebagian kecil atau 25% menyatakan kadang-kadang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakn tidak Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 92% ($\frac{220}{240} x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran padamotivasi dalam membaca dan menulishuruf arabsangat baik.

Tabel 4.9

Respon Terhadap Sarana Ekkstrakulikuler Baca Tulis Qur'an

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
3	1	S (3)	33	82,5%	99
		K (2)	7	17,5%	14
		TP (1)	0	0%	0
Jumlah			40	100%	113

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 82,5% respon siswa menjawab selalu Terhadap Sarana Ekkstrakulikuler Baca Tulis Qur'an. Sebagian kecil atau 17,5% menyatakan kadang-kadang Terhadap Sarana Ekkstrakulikuler Baca Tulis Qur'an. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakn tidak pernah Terhadap Sarana Ekkstrakulikuler Baca Tulis Qur'an.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 94% ($\frac{113}{120}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'anpada motivasi dalam membaca dan menulishuruf arabsangat baik.

Tabel 4.10

Respon Terhadap Pembina Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
4	1	S (3)	51	42,5%	153
		K (2)	69	57,5%	138
		TP (1)	0	0%	0
Jumlah			120	100%	291

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa hampir setengahnya atau 42,5% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 57,5% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakn tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 81% ($\frac{291}{360}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran padamotivasi dalam membaca dan menulishuruf arabbaik.

Tabel 4.11

Respon Siswa Bila Memiliki Motivasi dalam Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
5	1	S (3)	51	42,5%	153
		K (2)	69	57,5%	138
		TP (1)	0	0%	0
Jumlah			120	100%	291

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa hampir setengahnya atau 42,5% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 57,5% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakn tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 81% ($\frac{291}{360}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran padamotivasi dalam membaca dan menulishuruf arab baik.

Tabel 4.12

Respon penting tidaknyaEkstrakurikuler Baca Tulis Quran Bagi Siswa.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
6	1	S (3)	51	42,5%	153
		K (2)	69	57,5%	138
		TP (1)	0	0%	0
Jumlah			120	100%	291

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa hampir setengahnya atau 42,5% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 57,5% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakn tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 81% ($\frac{291}{360}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran padamotivasi dalam membaca dan menulishuruf arabbaik.

Tabel 4.13

Respon Terhadap Metode/Cara pembinaEkstrakurikuler Baca Tulis Quran.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
7	1	S (3)	28	35%	84

		K (2)	47	58,75%	94
		TP (1)	5	6,25%	5
Jumlah			80	100%	183

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa sebagian kecil atau 35% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 58,75% menyatakan kadang-kadang. Sedikit sekali atau 6,25% responden menyatakn tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 76% ($\frac{183}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran padamotivasi dalam membaca dan menulishuruf arabbaik.

Tabel 4.14

Respon terhadap KondisiEkstrakurikuler Baca Tulis Quran.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
8	1	S (3)	28	35%	84
		K (2)	47	58,75%	94
		TP (1)	5	6,25%	5
Jumlah			80	100%	183

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa sebagian kecil atau 35% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 58,75% menyatakan kadang-kadang. Sedikit sekali atau 6,25% responden menyatakn tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 76% ($\frac{183}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran padamotivasi dalam membaca dan menulishuruf arabbaik.

Tabel 4.15

Respon Terhadap Pembina Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
9	1	S (3)	37	46,25%	111
		K (2)	42	52,5%	84
		TP (1)	1	1,25%	1
Jumlah			80	100%	196

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa hampir setengahnya atau 46,25% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 52,5% menyatakan kadang-kadang. Sedikit sekali atau 1,25% responden menyatakn tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 82% ($\frac{196}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran pada motivasi dalam membaca dan menulis huruf arab baik.

Tabel 4.16

ResponEkstrakurikuler Baca Tulis Quran Terhadap Motivasi dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab.

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
10	1	S (3)	37	46,25%	111
		K (2)	42	52,5%	84
		TP (1)	1	1,25%	1
Jumlah			80	100%	196

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa hampir setengahnya atau 46,25% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau

52,5% menyatakan kadang-kadang. Sedikit sekali atau 1,25% responden menyatakn tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 82% ($\frac{196}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran padamotivasi dalam membaca dan menulishuruf arab baik.

Tabel 4.17

Rekapitulasi hasil analisis persentase angket Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Ponpes Abu Manshur Plered

No	Indikator	Pernyatan Angket	%	Interpretasi
1.	Intensitas mengikuti ekstrakurikuler Baca Tulis Quran	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan Ekstrakulikuler Baca Tulis Qur'an ?	92	Sangat baik
2.	Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an	Apakah kamu senang dengan kegiatan Estrakulikuler Baca Tulis Qur'an ?	92	Sangat baik
3.	Sarana Ekkstrakulikuler Baca Tulis Qur'an	Apakah kamu puas dengan sarana Ekstrakulikuler Baca Tulis Qur'an ?	94	Sangat baik
4.	Kondisi Pembina Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an	Apakah kamu setuju dengan kondisi pembina yang memberikan Ekstrakulikuler Baca	81	Baik

		Tulis Qur’an ?		
5.	Motivasi dalam Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur’an	Apakah kamu memiliki motivasi untuk mengikuti Ekstrakulikuler Baca Tulis Qur’an ?	81	Baik
6.	Penting tidaknyaEkstrakurikuler Baca Tulis Quran Bagi Siswa.	Apakah Ekstrakulikuler Baca Tulis Qur’an penting bagi kamu ?	81	Baik
7.	Metode/Cara pembina Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran.	Apakah kamu senang dengan metode atau cara pembina Ekstrakulikuler Baca Tulis Qur’an ?	76	Baik
8.	Kondisi Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran.	Apakah kamu senang dengan kondisi kegiatan Ekstrakulikuler Baca Tulis Qur’an ?	76	Baik
9.	Pembina Ekstrakurikuler Baca Tulis Quran.	Apakah kamu setuju bila pembina Ekstrakulikuler hanya satu saja ?	82	Baik
10.	Baca Tulis Quran Terhadap Motivasi dalam Membaca dan	Apakah Ekstrakulikuler mampu menjadikan	82	Baik

	Menulis Huruf Arab.	siswa menguasai kemampuan membaca dan menulis huruf arab ?		
Jumlah			**425**	
Rata-rata			**85**	**Baik**

Dari hasil rekapitulasi tersebut, diketahui bahwa persentase rata-rata dari seluruh indikator yaitu sebesar 85%, Sehingga dari data tersebut dapat diinterpretasikan, respon siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ berada dalam kategori baik.

1. Deskripsi Variabel Y Motivasi Membaca dan Menulis Huruf Arab

Data tentangMotivasi Membaca dan Menulis Huruf Arab(Variabel Y) diperoleh dari angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 40 siswa yang diajdikan sampel.Angket tentang Motivasi Membaca dan Menulis Huruf Arabtersebut kemudian dikembangkan menjadi pernyataan angket yang berjumlah 10 item.

Setelah melalui tahapan verifikasi data hasil angket dan dilanjutkan dengan penyekoran jawaban responden menggunakan skala yang menyediakan tiga alternatif jawaban. Penyekoran dilakukan dengan pemberian skor 3 untuk yang menjawab selalu (S), 2 untuk yang menjawab kadang-kadang (K), 1 untuk menjawab tidak pernah (TP).

Tabel 4.18

HASIL ANGKET MOTIVASI MEMBACA DAN MENULIS HURUF ARAB DI KELAS XISMK PONPES ABU MANSHUR

No. Responden	No. Item										Jumlah
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
001	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	23
002	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26

003	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
004	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
005	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23
006	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	25
007	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	25
008	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	20
009	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
010	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
011	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
012	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	25
013	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	24
014	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
015	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	23
016	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
017	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
018	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
019	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	26
020	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	24
021	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24
022	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
023	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
024	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
025	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
026	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	24
027	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	24
028	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	24
029	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22

030	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	24
031	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
032	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
033	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
034	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
035	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
036	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
037	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25
038	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	22
039	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
040	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27

Tabel 4.19

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang VariabelY yaitu Motivasi Membaca dan Menulis Huruf Arab Pada Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Kode Responden	Skor	Kode Responden	Skor
001	23	021	24
002	26	022	26
003	27	023	26
004	24	024	26
005	23	025	26
006	25	026	24
007	25	027	24
008	20	028	24
009	26	29	22
010	28	030	24
011	24	031	28

012	25	032	27
013	24	033	25
014	24	034	27
015	23	035	27
016	26	036	24
017	27	037	25
018	26	038	22
019	26	039	25
020	24	040	27

Deskripsi data hasil penyebaran angket respon siswa terhadap Motivasi Membaca dan Menulis Huruf Arabyang dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 20* dapat dilihat pada tabel 4.20 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20

Statistik Motivasi Membaca dan Menulis Huruf Arab

	N	Minimum	Maximum	Mean
Y	40	20	28	25,03
Valid N (listwise)	40			

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa respon terhadap keaktifan siswa dengan jumlah responden (N) sebanyak 40 siswa memperoleh skor minimum sebesar 20, skor maksimum sebesar 28, dan skor rata-rata sebesar 25,03.

3) Analisis skor ideal

Guna menjawab penelitian pertama yaitu seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap Motivasi siswadalam Membaca dan Menulis Huruf Arabdi kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur, yakni membuat

kriteria-kriteria gambaran variabel Y melalui pengklompokan skor masing-masing variabel mengunakan kriteria skor ideal yaitu: Xideal + Z (SD ideal).[2]

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori I : $X \geq X_{id} + 0{,}61_{sd}$ adalah baik/tinggi

Kategori II : $X - 0{,}61_{sd} < X < X_{id} + 0{,}61_{sd}$ adalah sedang/cukup

Kategori III : $X \geq X_{id} - 0{,}61_{sd}$ adalah kurang

Dengan ketentuan:

X_{id} : ½ Skor Maksimal

Sd_{id} : $^1/_3\ X_{id}$

Berdasarkan rumus kategori diatas, maka asumsi statistik untuk variabel Motivasi siswadalam Membaca dan Menulis Huruf Arab perhitungannya adalah sebgai berikut:

Skor ideal : 10 x 3 = 30

Xid : ½ x 30 = 15

Sd_{id} : $^1/_3$ x 15 = 5

Dari hasil perhitungan diatas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori-kategori untuk variabel Motivasi siswadalam Membaca dan Menulis Huruf Arabyang dirasakan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Kategori dirasakan baik/tinggi : $X \geq 15 + 0{,}61\ (5)$

$= X \geq 18{,}05$

Kategori yang dirasakan sedang/cukup : $15 – 0{,}61\ (5) < X < 15 + 0{,}61\ (5)$

$= 11{,}95 < X < 18{,}05$

Kategori yang dirasakan kurang : $X \leq 15 – 0{,}61\ (5)$

[2]Ibid, h.52.

= X ≤ 11,95

Berdasarkan kategori di atas, maka gambaran variabel keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21

Gambaran Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab

Kategori	Rentan Skor	F	%
Baik	X ≥ 18	36	100%
Sedang	12 – 18	0	0%
Kurang	X ≤ 12	0	0%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa terdapat Motivasi siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arabdengan rata-rata 100 berada pada rentang ≥ 18 artinya baik.

Untuk lebih detailnya, peneliti menyajikan uraian dari hasil persentase frekuensi dan jumlah skor angket dalam tiap indikator yang dikelompokkan berdasarkan beberapa indikator penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.22

Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ mampu membuat siswa membaca huruf arab

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
1	1	S (3)	25	62,5%	75
		K (2)	15	37,5%	30
		TP (1)	0	0	0
Jumlah			40	100%	105

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 62,5% respon siswa menjawab selalusetiap ada kegiatan ekstrakurikuler BTQ, saya mengikuti dengan serius. Sebagian kecil atau 37,5% menyatakan kadang-kadang setiap ada kegiatan ekstrakurikuler BTQ, saya mengikuti dengan serius. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernahsetiap ada kegiatan ekstrakurikuler BTQ, saya mengikuti dengan serius.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 88% ($\frac{105}{120}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arabsangat baik.

Tabel 4.23

Kemampuan Membaca Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
2	1	S (3)	28	35%	84
		K (2)	44	55%	88
		TP (1)	8	10%	8
Jumlah			80	100%	180

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa sebagian kecil atau 35% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 55% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 75% ($\frac{180}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arabcukup baik.

Tabel 4.24

Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ mampu membuat siswa Menulis huruf arab

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
3	1	S (3)	28	35%	84
		K (2)	44	55%	88
		TP (1)	8	10%	8
Jumlah			80	100%	180

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat dijelaskan bahwa sebagian kecil atau 35% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 55% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernah.

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 75% ($\frac{180}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arabcukup baik.

Tabel 4.25

Kemampuan Menulis Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
4	1	S (3)	31	77,5%	93
		K (2)	42	52,5%	84
		TP (1)	7	8,75%	7
Jumlah			80	100%	184

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 77,5% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 52,5% menyatakan kadang-kadang. Sedikit sekali atau 8,75% responden menyatakan tidak pernah .

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 77% ($\frac{184}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arabbaik.

Tabel 4.26

Nilai Mata Pelajaran BTQ Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Arab

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
5	1	S (3)	31	77,5%	93
		K (2)	42	52,5%	84
		TP (1)	7	8,75%	7
Jumlah			80	100%	184

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 77,5% respon siswa menjawab selalu. Lebih dari setengahnya atau 52,5% menyatakan kadang-kadang. Sedikit sekali atau 8,75% responden menyatakan tidak pernah .

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 77% ($\frac{184}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arab baik.

Tabel 4.27

Siswa Yang Baik membaca dan Mebulis Huruf Arab Dipengaruhi Oleh Guru Yang Baik

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
6	1	S (3)	75	62,5%	225
		K (2)	45	37,5%	90
		TP (1)	0	0	0
Jumlah			120	100%	315

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 62,5% respon siswa menjawab selalu. Sebagian kecil atau 37,5% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernah .

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 88% ($\frac{315}{360}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arabsangat baik.

Tabel 4.28

Siswa Yang Baik Membaca dan Menulis Huruf Arab Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
7	1	S (3)	75	62,5%	225
		K (2)	45	37,5%	90
		TP (1)	0	0	0
Jumlah			120	100%	315

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.28 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 62,5% respon siswa menjawab selalu. Sebagian kecil atau 37,5% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernah .

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 88% ($\frac{315}{360}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arabsangat baik.

Tabel 4.29

Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Arab Yang Baik Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
8	1	S (3)	75	62,5%	225
		K (2)	45	37,5%	90
		TP (1)	0	0	0
Jumlah			120	100%	315

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 62,5% respon siswa menjawab selalu. Sebagian kecil atau 37,5% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernah .

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 88% ($\frac{315}{360}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arab sangat baik.

Tabel 4.30

Motivasi Sangat Penting Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
9	1	S (3)	55	68,75%	165
		K (2)	25	31,25%	50
		TP (1)	0	0	0
Jumlah			80	100%	215

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.30 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 68,75% respon siswa menjawab selalu. Sebagian kecil atau 31,25% menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernah .

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 90% ($\frac{215}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arabsangat baik.

Tabel 4.31

Sarana Yang Baik Membuat Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Baik

No Item	Jumlah Item	Skor	F	Persentase	Jumlah Skor
10	2	S (3)	55	68,75%	165
		K (2)	25	31,25%	50
		TP (1)	0	0	0
Jumlah			80	100%	215

Sumber: Angket

Berdasarkan Tabel 4.31 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar atau 68,75% respon siswa menjawab selalu. Sebagian kecil atau 31,25%

menyatakan kadang-kadang. Tidak ada sama sekali atau 0% responden menyatakan tidak pernah .

Kesimpulan hasil angket di atas adalah 90% ($\frac{215}{240}x$ 100%). Dengan demikian respon siswa terhadap indikator motivasi membaca dan menulis huruf arab sangat baik.

Tabel 4.32

Rekapitulasi hasil analisis persentase angket Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Motivasi Siswa dalam membaca dan menulis huruf Arab di SMK Ponpes Abu Manshur Plered

No	Indikator	Pernyatan Angket	%	Interpretasi
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ mampu membuat siswa membaca huruf arab	Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ mampu membuat siswa membaca huruf arab ?	88	Sangat baik
2.	Kemampuan Membaca Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Kemampuan Membaca Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ ?	88	Sangat baik
3.	Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ mampu membuat siswa Menulis huruf arab	Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ mampu membuat siswa Menulis huruf arab ?	75	Cukup baik

4.	Kemampuan Menulis Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Kemampuan Menulis Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ ?	77	Baik
5.	Nilai Mata Pelajaran BTQ Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Arab	Nilai Mata Pelajaran BTQ Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Arab ?	77	Baik
6.	Siswa Yang Baik membaca dan Mebulis Huruf Arab Dipengaruhi Oleh Guru Yang Baik	Siswa Yang Baik membaca dan Mebulis Huruf Arab Dipengaruhi Oleh Guru Yang Baik ?	77	Baik
7.	Siswa Yang Baik Membaca dan Menulis Huruf Arab Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Siswa Yang Baik Membaca dan Menulis Huruf Arab Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ ?	88	Sangat baik
8.	Kemampuan	Kemampuan	88	Sangat baik

	Membaca dan Menulis Huruf Arab Yang Baik Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Membaca dan Menulis Huruf Arab Yang Baik Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ ?		
9.	Motivasi Sangat Penting Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Motivasi Sangat Penting Dalam Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ ?	90	Sangat baik
10.	Sarana Yang Baik Membuat Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Baik	Sarana Yang Baik Membuat Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ Baik?	90	Sangat baik
Jumlah			**418**	
Rata-rata			**84**	**Baik**

Dari hasil rekapitulasi tersebut, diketahui bahwa persentase rata-rata dari seluruh indikator yaitu sebesar 84%, Sehingga dari data tersebut dapat diinterpretasikan, motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab dalam kategori baik.

A. Pengujian Persyaratan AnalisisKegiatan Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Motivasi siswa Dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab

Uji persyaratan analisis adalah uji yang dilakukan sebelum menganalisis dan menguji hipotesis dari data yang sudah ada.Uji persyaratan analisis adalah uji normalitas.

1. Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian menyebar secara normal atau tidak.Funsi dari uji normalitas adalah melanjutkan analisis statistik untuk pengujian hipotesis penelitian.Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan/P-Value/Sig. > 0,05 artinya data berdistribusi normal.
b) Jika nilai signifikan/P-Value/Sig. < 0,05 artinya data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas varibel X dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.*

a. Uji Normalitas Variabel X

Tabel 4.33

***Tests of Normality* Variabel X**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X	,954	40	,102

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari tabel 4.33, diketahui nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,102. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,102 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Varibel Y

Tabel 4.34

***Tests of Normality* Variabel Y**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Y	,947	40	,062

a. *Lilliefors Significance Correction*

Dari tabel 4.34, diketahui nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,062. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,062 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Kelinearan Regresi

a. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.Hasil uji linearitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 20*, dapat dilihat pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis	Between Groups	(Combined)	30,367	8	3,796	1,359	,253
		Linearity	7,068	1	7,068	2,530	,122
		Deviation from Linearity	23,299	7	3,328	1,191	,337
	Within Groups		86,608	31	2,794		

Huruf Arab* Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Total	116,975	39			

Berdasarkan tabel 4.35, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *(Linearity)* sebesar 0,337. Karena nilai signifikansi 0,337 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa antara variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan variabel motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab mempunyai hubungan yang linear.

b. Uji Regresi

1. Persamaan Regresi

Tabel 4.36

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,617	3,438		5,705	,000
X	,214	,137	,246	1,563	,126

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$\hat{Y} = \alpha + bX$

$\hat{Y} = 19{,}617 + 0{,}214X$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = motivasi membaca dan menulis huruf arab

X = kegiatan ekstrakurikuler BTQ

Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Koefisien regresi variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQadalah sebesar 0,214; artinya jika kegiatan ekstrakurikuler BTQmengalami peningkatan sebesar satu point, maka motivasi membaca dan menulis huruf arab($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,214. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ denganmotivasi membaca dan menulis huruf arab.Semakin tinggi kegiatan ekstrakurikuler BTQ, maka semakin meningkat motivasi membaca dan menulis huruf arab.

1. Koefisien Determinasi (Uji Kebaikan Model)

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap variabel motivasi membaca dan menulis huruf arab, dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut:

Tabel 4.37

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246[a]	,060	,036	1,701

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler BTQ
b. Dependent Variabel: motivasi membaca dan menulis huruf arab

Berdasarkan Tabel 4.37, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,36. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan rumus:

$KP = r^2 \times 100\%$

$KP = 0,36 \times 100\%$

$KP = 3,6\%$

c. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 3,6%. Hal ini berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQ memberikan kontribusi

dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis huruf arab sebesar 3,6% dan sisanya sebesar 96,4% ditentukan oleh faktor lain.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi membaca dan menulis huruf arab. Diasumsikan bahwa H_0 adalah tidak ada pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi membaca dan menulis huruf arabdan Ha adalah ada pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi membaca dan menulis huruf arab. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan melihat nilai t nya dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah sebagai berikut.

a. Jika nilai t hitung < t tabel, maka H_0 diterima
b. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

Tabel 4.38

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,617	3,438		5,705	,000
X	,214	,137	,246	1,563	,126

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.38 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,563 dengan nilai t tabel untuk α =0,05 dan dk =n-2 yaitu sebesar 1, 686. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu 1,563< 1,686, maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi membaca dan menulis huruf arabdi kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data mengenai respon siswa terhadap penerapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ dalam memotivasi siswa membaca dan menulis huruf arab, yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 40 siswa dengan 10 pernyataan angket diperoleh rata-rata sebesar 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penerapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ termasuk kategori baik.Dalam angket kegiatan ekstrakurikuler BTQ, terdapat beberapa indikator Berdasarkan hasil analisis data dihasilkan bahwa:

Motivasi membaca dan menulis huruf arabdi kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur,yang didapatkan dengan memberikan angket kepada 40 siswa dengan 10 pernyataan angket. Dihasilkan bahwa nilai analisis data hasil angket sebesar 84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca dan menulis huruf arabtermasuk kategori baik.Dari hasil pengujian normalitas data mengggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*, didapatkan bahwa variabel X kegiatan ekstrakurikuler BTQ diperoleh diketahui nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,102. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,102 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Untuk variabel Y diketahui nilai signifikansi pada kolom *Shapiro-Wilk* yaitu sebesar 0,062. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,062 > 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,337 dengan taraf α sebesar 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dariα atau 0,337 > 0,05 dapat disimpulkan bahwa antara variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan variabel motivasi membaca dan menulis huruf arabmempunyai hubungan yang linear.

1. Uji persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi membaca dan menulis

huruf arabdidapat $\hat{Y}$ = 0,214X. Koefisien regresi sebesar 0,214 menyatakan kegiatan ekstrakurikuler BTQmengalami peningkatan sebesar satu kali, maka motivasi membaca dan menulis huruf arab($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,214. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler BTQ dengan keaktifan belajar siswa. Semakin tinggi penerapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, maka semakin meningkat motivasi membaca dan menulis huruf arab.

2. Uji koefisien determinasi sebesar 3,6%. Hal ini berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQ memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis huruf arab siswa sebesar 3,6% dan sisanya sebesar 96,4% ditentukan oleh faktor lain.
3. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,563 dengan nilai t tabel untuk α =0,05 dan dk =n-2 yaitu sebesar 1, 686. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu 1,563< 1,686, maka H_0 ditrima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi membaca dan menulis huruf arabdi kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan.Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, melainkan terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sejumlah keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tidak terlepas dari ilmu teori dan aplikasi yang digunakan dalam penghitungan analisis data. Oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan ilmiah terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

2. Penelitian hanya dilakukan dikelas XI jurusan kesehatan yaitu XI Farmasi, sehingga apabila dilakukuan di sekolah lain, hasil penelitian ini dimungkinkan berbeda.
3. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada(asal mengisi).Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden.
4. Keterbatasan yang dirasa cukup mengganggu dalam penelitian ini adalah faktor ekternal yang digunakan sebagai variabel independen dirasakan masih terlalu sempit cakupannya.
5. Penelitian ini lebih menggunakan metode kuantitatif dan kemungkinan dapat menghasilkan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

   Adapun Faktor lain yang mungkin terjadi sehingga hasil penelitian ini tidak berpengaruh adalah sebagai berikut:

   a. Siswa mengisi angket tidak serius
   b. Kesalahan pengambilan sampel.
   c. Pernyataan angket yang disajikan kurang tepat dan masih minim.
   d. Kesalahan teknik analisis.
   e. Kesalahan input data.
   f. Data yang dikumpulkan memang tidak berhasil membuktikan hubungan tersebut.

Dengan demikian nilai rata-rata prosentase tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler baca tulis quran dengan PAI, kemampuan membaca dan menulis huruf arab di SMK Ponpes Abu Manshur setelah memperoleh pembekalan kegiatan ekstrakurikuler baca tulis quran dapat diketahui, berarti pembekalan ekstrakurikuler baca tulis quran yang dialkukan oleh para pembina dalam upaya meningkatkan kualitas siswa mampu menjadikan siswa

yang termotivasi dalam proses pembelajaran, pembekalan ekstrakurikuler baca tulis quran yang ada di SMK Abu Manshur memiliki kriteria cukup baik.

Dengan demikian pembekalan ekstrakurikuler baca tulis quran tersebut wajib dipertahankan bagi setiap siswa untuk menyelesaikannya, bila perlu lebih ditingkatkan dengan menambah pembina untuk lebih bervariasinya suasana belajar disekolah. Adapun untuk mengetahui korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler baca tulis quran dengan kemampuan membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur Plered.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, yaitu mengenai pengaruh pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab pada di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan peneliti yang dilakukan, didapatkan rekapitulasi angketrespon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTQdengan skor rata-rata yaitu 85% dalam kategori baik.
2. Motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arabmelalui kegiatan ekstrakurikuler BTQberada dalam kategori baik, hal ini berdasarkan nilai rata-rataangket motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab yaitu 84% yang termasuk dalam kategori baik.
3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap membaca dan menulis huruf arabdapat diperoleh dari hasil uji hipotesis, menunjukan t hitung sebesar 1,563 lebih kecil dari t tabel 1,686. maka H_0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler BTQ terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab di kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur.Selanjutnya, Untuk persamaan regresi dua variable tersebut adalah $\hat{Y} = 19{,}617 + 0{,}214X$, koefisien regresinya didapat $\hat{Y} = 0{,}214$ Xmenyatakan kegiatan ekstrakurikuler BTQ mengalami peningkatan sebesar satu kali, maka motivasi membaca dan menulis huruf arab ($\hat{Y}$) akan mengalami peningkatan sebesar 0,214.Uji koefisien determinasi sebesar 3,6%. Hal ini berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler BTQ memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis huruf arab siswa sebesar 3,6% dan sisanya sebesar 96,4% ditentukan oleh faktor lain.

B. Saran – Saran

1. Kegiatan ekstrakurikulerbaca tulis quran merupakan kegiatan yang mampu mengisi menambah pengetahuan dalam mata pelajaran muatan local, untuk hal itu sudah seharusnya seluruh lembaga , yang ingin mencetak lulusan siswa berbasis pondok pesantren ini dapat bermanfaat dikemudian hari.

2. Setiap siswa sebaiknya melatih kemampuan membaca dan menulis huruf arab semenjak sekolah di tingkat dasar guna memudahkan dirinya menguaai dan terbiasa dengan membaca alquran, kemampuan membaca dan menulis didasari oleh pengalaman akan semakin baik diterima di lingkungan masyarakat.

3. Terhadap siswa sudah seharusnya membaca dan menulis huruf arab harus dibiasakan agar lebih memahami dan mengenal al-quran.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017.

Human As'ad, Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2017

Khatir,. Problematika Menulis Bahasa Arab. Padang: Pers, 2016

Khozin Abdul Ahmad, *Hadits Tarbawi Perspektif Psikologi,*Cirebon :STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014.

Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin. Pendidikan Karakter. Bandung : PT.Refika Aditama.2014.

M. Subana, dan Sunarti,. *strategi belajaar mengajar bahasa indonesia,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Nawawi Hadari, dalam Ahmad Abdul Khozin , *Hadits Tarbawi Perspektif Psikologi,*Cirebon :STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014.

Premesti, Getut. Data Penelitian dengan SPSS22. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo, 2014.

Purwanto, Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang, *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2013

Puta Winata, *Psikologi Belajar,*Jakarta : Rajawali Pers, 2016.

Rozak, Abdul. Sukses Menyusun Skripsi. Bandung : CV.Graha Mulia Utama, 2014.

Sudijono, Anas. Pengantar Statistika Pendidikan. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2010.

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta, 2014

Suhertian, *pendidikan karakter*,Bandung:PT.Refika Aditama, 2017.

Taufik,. Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang, *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 2017

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah.* Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018.

Data Mentah Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

No. Responden	No. Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
001	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	23
002	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
003	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	25
004	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22
005	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
006	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
007	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
008	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
009	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
010	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	23
011	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
012	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
013	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
014	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
015	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
016	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25
017	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
018	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	22
019	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
020	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
021	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	24
022	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26
023	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26
024	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
025	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	25
026	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
027	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	26
028	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	21
030	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
031	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	24
032	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
033	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
034	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
035	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
036	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	25
037	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23
038	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
039	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
040	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23

Data Mentah Angket Motivasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab

No. Responden	No. Item										Jumlah
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
001	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	23
002	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26
003	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
004	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
005	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23
006	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	25
007	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	25
008	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	20
009	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
010	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
011	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
012	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	25
013	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	24
014	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
015	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	23
016	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
017	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
018	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
019	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	26
020	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	24
021	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24
022	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
023	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
024	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
025	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
026	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	24
027	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	24
028	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	24
029	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
030	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	24
031	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
032	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
033	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
034	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
035	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
036	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
037	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25
038	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	22
039	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
040	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27

Cara mengolah data dengan menggunakan *SPSS Versi 20*

1. Persiapkan data kuesioner yang akan digunakan
2. Buka Aplikasi SPSS
3. Setelah lembar kerja SPSS terbuka, Buatlah nama variabel serta tipe data dari data yang akan digunakan dengan cara klik pada **Variabel View**.

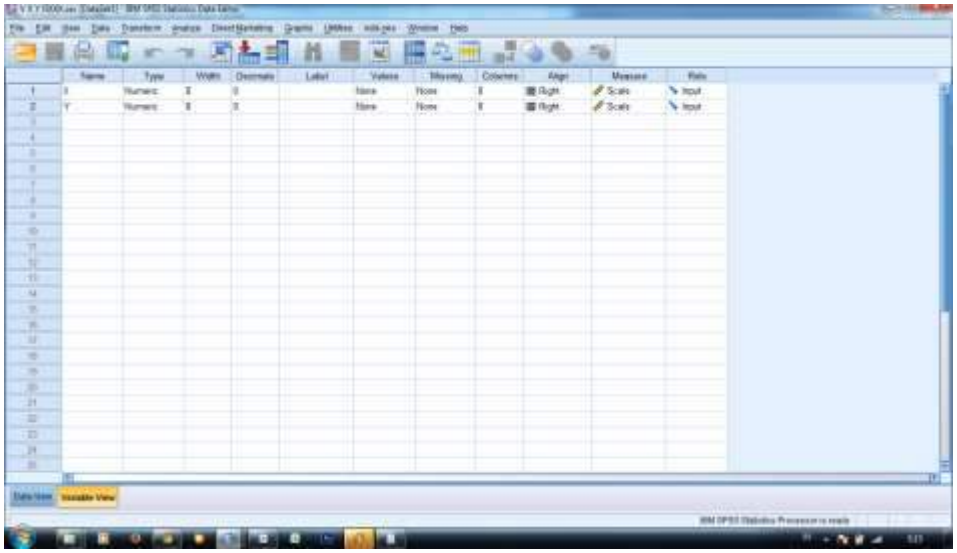

4. Ubah decimal menjadi 0
5. Setelah itu lakukan pengisian data hasil angket pada masing-masing variabel yang telah dibuat, dengan klik **Data View** kemudian entri data.
6. Lakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata dengan cara klik pada menu **Analyze** – **Deskriptive Statistics** – **Deskriptiv**

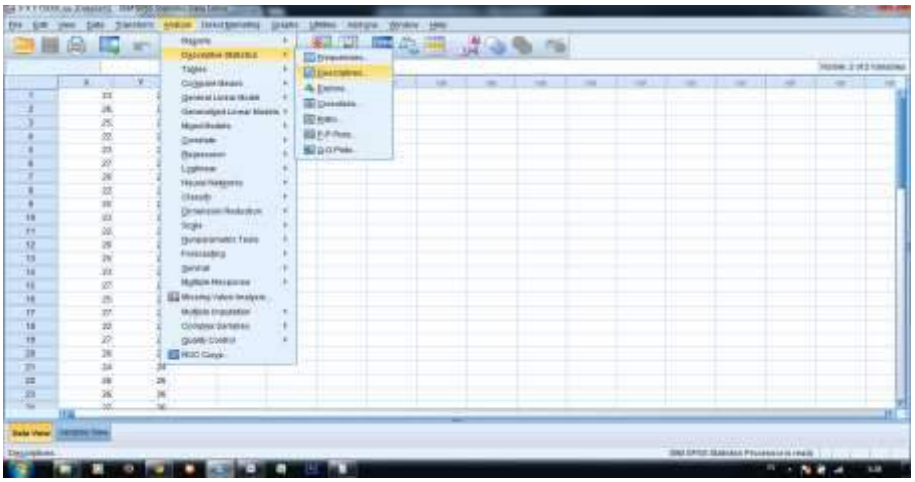

7. Masukan variebl X dan Y pada kotak variabel (s) **– option – ceklis mean, std. Devination, minumum, maxsimum – klik continue – klik ok**

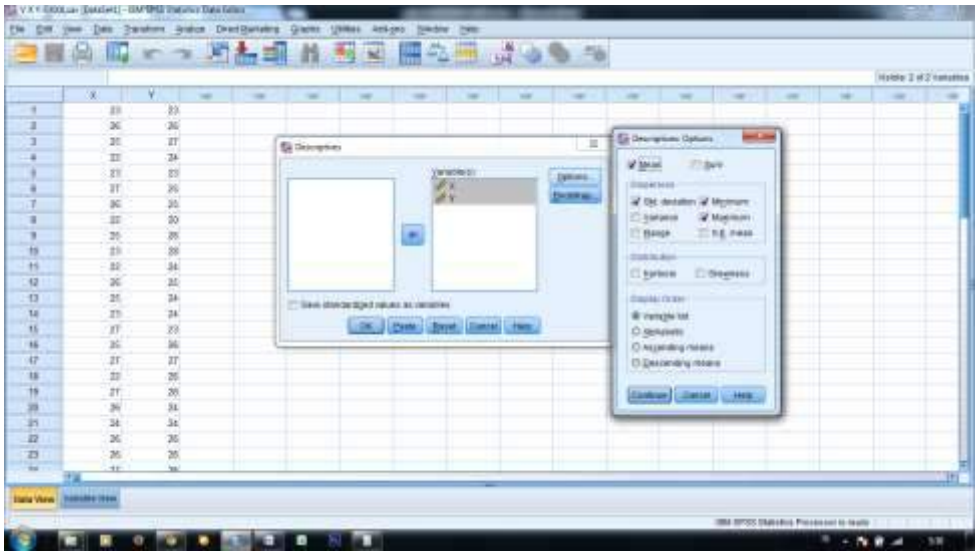

8. Maka akan muncul data seperti di bawah ini

Statistik Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	40	21	30	25,08	1,992
Valid N (listwise)	40				

Statistik Deskriptif Motivasi Membaca dan Menulis Huruf Arab

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	20	28	25,03	1,776
Valid N (listwise)	40				

Selanjutnya menguji Normalitas shapiro wilk variabel X dan Y untuk mengetahu apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikansi < 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

1. **Pilih menu alalyze – Descriptive Sattistic – Explore**

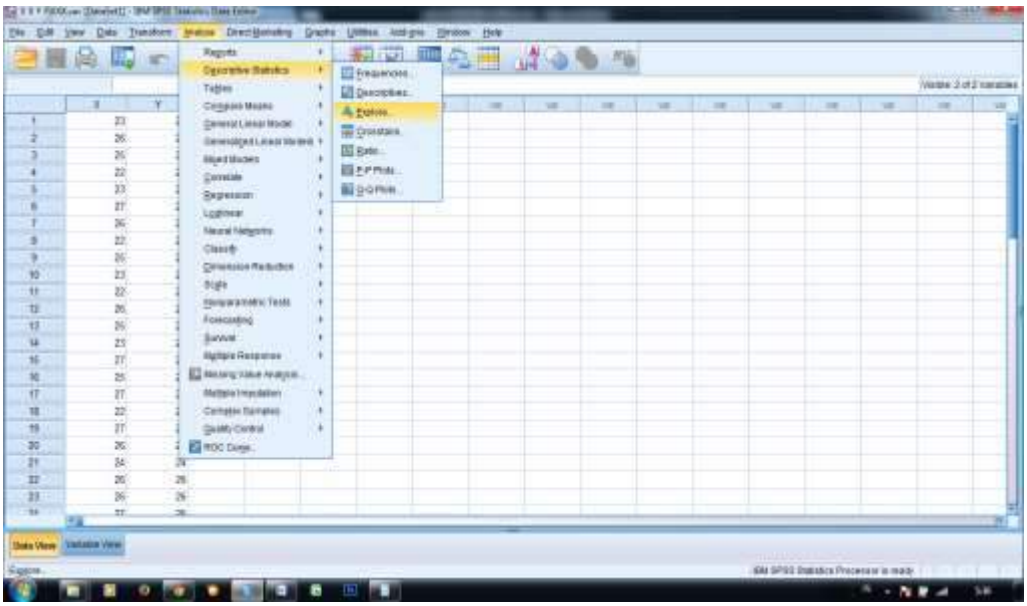

2. Masukan variabel Y di kotak dependent list dan variabel X dikotak **factor list – pilih plots – ceklis normality plots with tests – continue – ok**

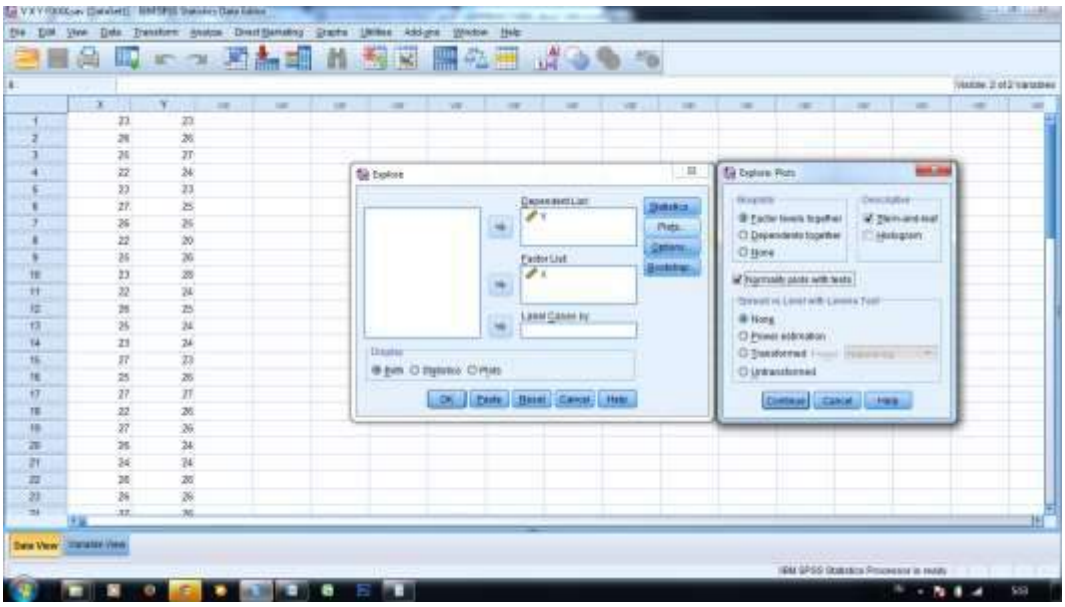

3. **Maka akan muncul hasilnya**

Uji Normalitas Variabel X

***Tests of Normality* Variabel X**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X	,954	40	,102

a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji Normalitas Variabel Y

***Tests of Normality* Variabel Y**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Y	,947	40	1,57

a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Jika nilai sig. Deviation form linearty > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear. Sedangkan, jika nilai sig. Deviation form linearty < 0.05, maka tidak terdapat hubungan. Dengan cara:

1. **Pilih menu Analyze – compare means**

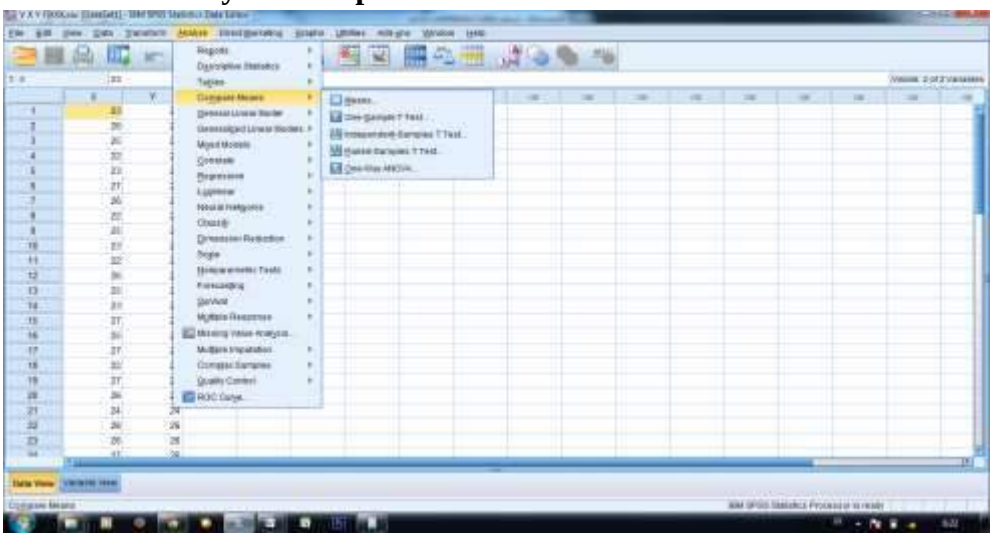

2. Masukan Y dikotak dependent list dan X dikolom independent list – **pilih options – ceklis test for linearity – continue – ok**

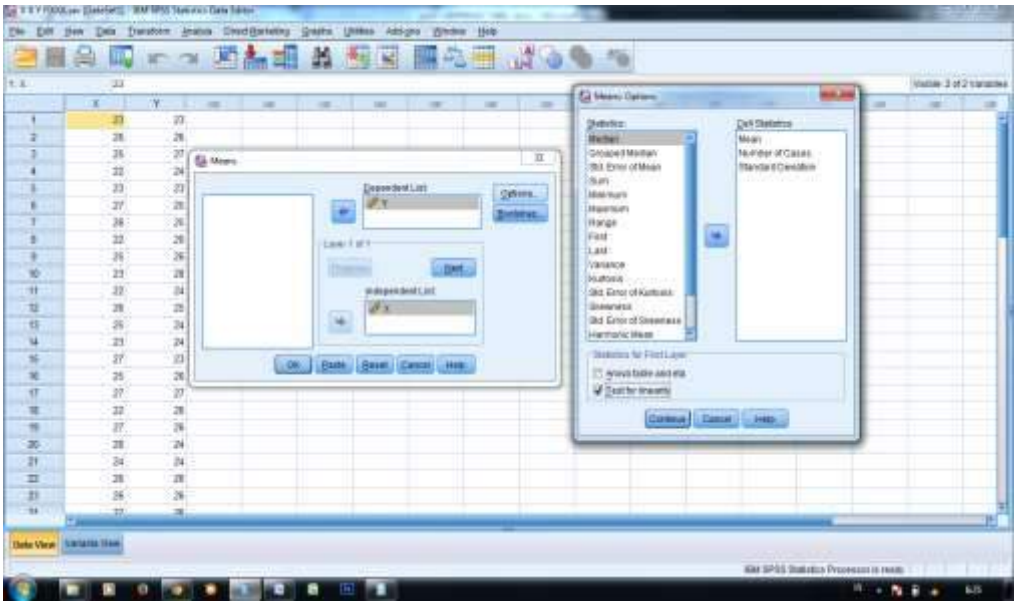

3. Hasil yang di peroleh
   Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab* Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Between Groups	(Combined)	30,367	8	3,796	1,359	,253
		Linearity	7,068	1	7,068	2,530	,122
		Deviation from Linearity	23,299	7	3,328	1,191	,337
	Within Groups		86,608	31	2,794		
	Total		116,975	39			

Cara Uji Regresi dan Determinasi (kebaikan model). Uji regresi bertujuan untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan cara:

1. **Pilih Menu Analyze – regression – linear**

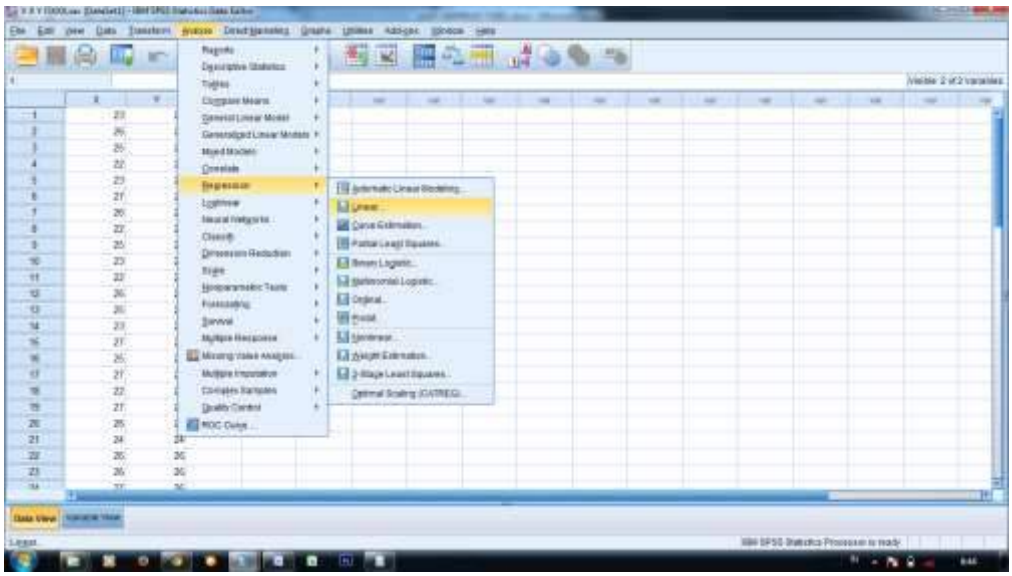

2. Maka akan muncul kotak dialog, **masukan Varibel Y dikotak Dependent dan variabel X dikotak Independent (s) – klik ok**

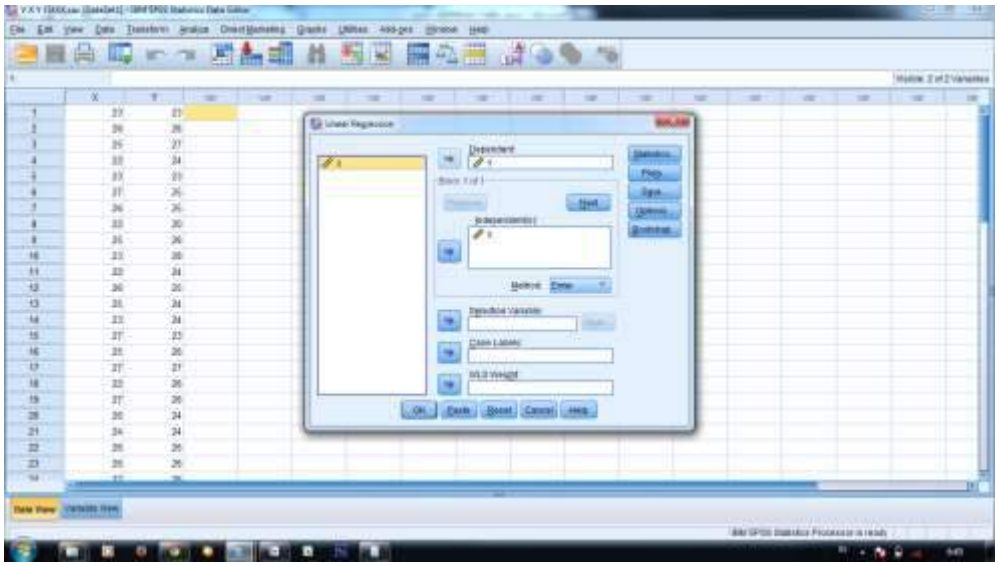

3. Maka akan muncul hasil yang kita cari

Uji Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,617	3,438		5,705	,000
X	,214	,137	,246	1,563	,126

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi (Uji Kebaikan Model)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246[a]	,060	,036	1,701

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler BTQ
b. Dependent Variabel: motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X KEPERAWATAN

No	NAMA	L/P
1	ALISA QOTRUNADA	P
2	DESI SULISTYAWATI	P
3	DIAN AGUSTIN	P
4	DWI NATANAEL PUTRI	P
5	INDA OKTAVIYANI	P
6	INDRIYANI	P
7	KARMILA SINDU	P
8	LITA HERDIANI	P
9	LOVAN SYAHRIANS AL JUFRI	L
10	MILA ROSA	P
11	NIA OKTAVIA	P
12	PUTRI ARNETA	P
13	PUTRI AYU TRESNOWATI	P
14	PUTRI LESTARI K.D	P
15	RATNA DEWI NABILA	P
16	SASI	P
17	SITI NUR RAENI A.	P
18	SULIS	P
19	TAZKIYYATUN	P
20	TRI AYU NINGSIH	P
21	VINA NUR SAVINA	P

DAFTAR NAMA SISWA KELAS X PERBANKAN 3

No	NAMA	L/P
1	ABI MAYSA SENNA	L
2	ANIS KAMSI	P
3	AYU KOMALA DEWI	P
4	DEWI	P
5	EKAWATI	P
6	ELINDA	P
7	IKA	P
8	MELISA	P
9	NUR ELISA	P
10	PINDI LIYANA	P
11	PUSPITA IDA ROYANI	P
12	PUTRI AYU	P
13	RITA	P
14	SANTI	P
15	SITI FATIMAH	P
16	SITI KODIJAH	P
17	TANTI ARNI	P
18	VIVI INDRIYANI	P
19	WINA ERINA	P

Data Mentah Skor Angket Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

No. Responden	No. Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
001	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	23
002	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	26
003	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	25
004	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	22
005	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
006	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	27
007	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	26
008	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	22
009	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
010	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	23
011	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	22
012	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
013	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
014	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	23
015	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	27
016	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25
017	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
018	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	22
019	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
020	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
021	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	24
022	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26
023	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26
024	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27
025	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	25
026	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	26
027	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	26
028	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
29	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	21
030	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	26
031	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	24
032	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	25
033	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	25
034	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
035	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
036	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	25
037	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	23
038	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	26
039	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
040	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	23

Data Mentah Angket Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab

No. Responden	No. Item										Jumlah
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	
001	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	23
002	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	26
003	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	27
004	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
005	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23
006	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	25
007	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	25
008	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	20
009	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
010	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
011	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	24
012	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	25
013	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	24
014	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	24
015	2	2	1	3	3	3	2	2	3	2	23
016	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
017	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
018	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	26
019	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	26
020	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	24
021	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	24
022	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
023	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
024	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	26
025	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
026	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	24
027	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	24
028	3	3	1	2	1	2	3	3	3	3	24
029	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	22
030	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	24
031	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	28
032	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
033	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	25
034	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
035	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
036	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
037	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	25
038	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	22
039	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	25
040	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27

Cara mengolah data dengan menggunakan *SPSS Versi 20*

1. Persiapkan data kuesioner yang akan digunakan
2. Buka Aplikasi SPSS
3. Setelah lembar kerja SPSS terbuka, Buatlah nama variabel serta tipe data dari data yang akan digunakan dengan cara klik pada **Variabel View**.

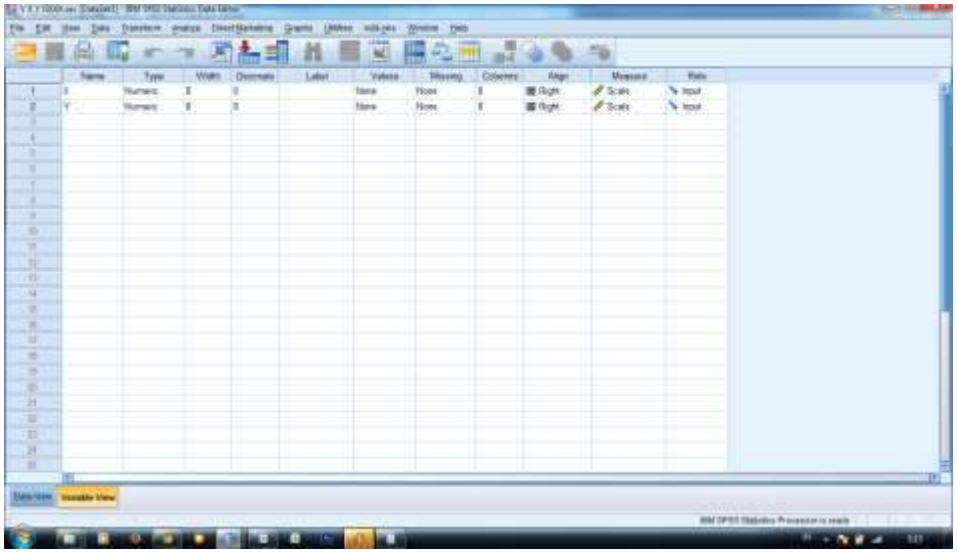

4. Ubah decimal menjadi 0
5. Setelah itu lakukan pengisian data hasil angket pada masing-masing variabel yang telah dibuat, dengan klik **Data View** kemudian entri data.
6. Lakukan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata dengan cara klik pada menu **Analyze** – **Deskriptive Statistics** – **Deskriptiv**

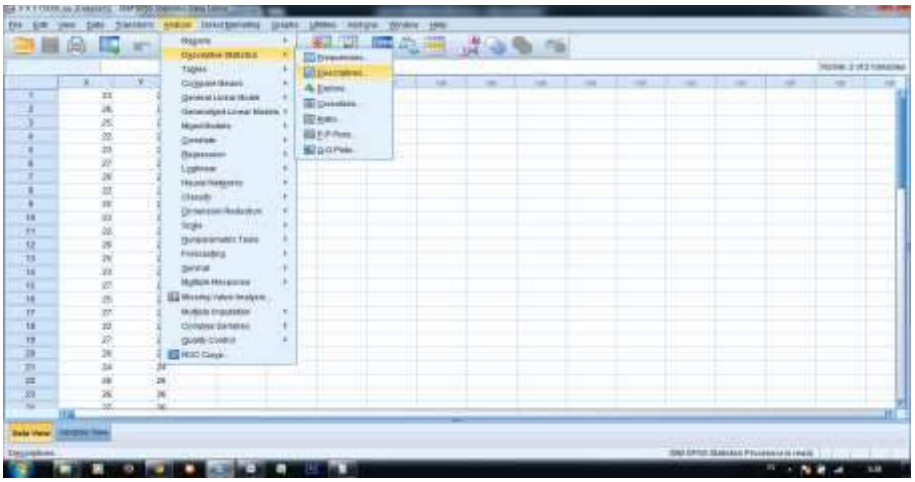

7. Masukan variebl X dan Y pada kotak variabel (s) **– option – ceklis mean, std. Devination, minumum, maxsimum – klik continue – klik ok**

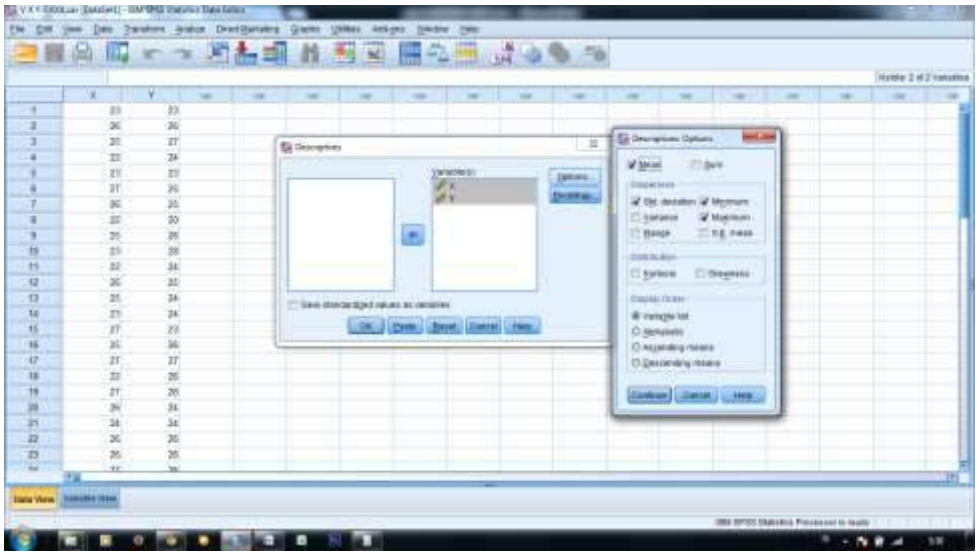

8. Maka akan muncul data seperti di bawah ini

Statistik Deskriptif Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	40	21	30	25,08	1,992
Valid N (listwise)	40				

Statistik Deskriptif Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	40	20	28	25,03	1,776
Valid N (listwise)	40				

Selanjutnya menguji Normalitas shapiro wilk variabel X dan Y untuk mengetahu apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai signifikansi < 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

1. **Pilih menu alalyze – Descriptive Sattistic – Explore**

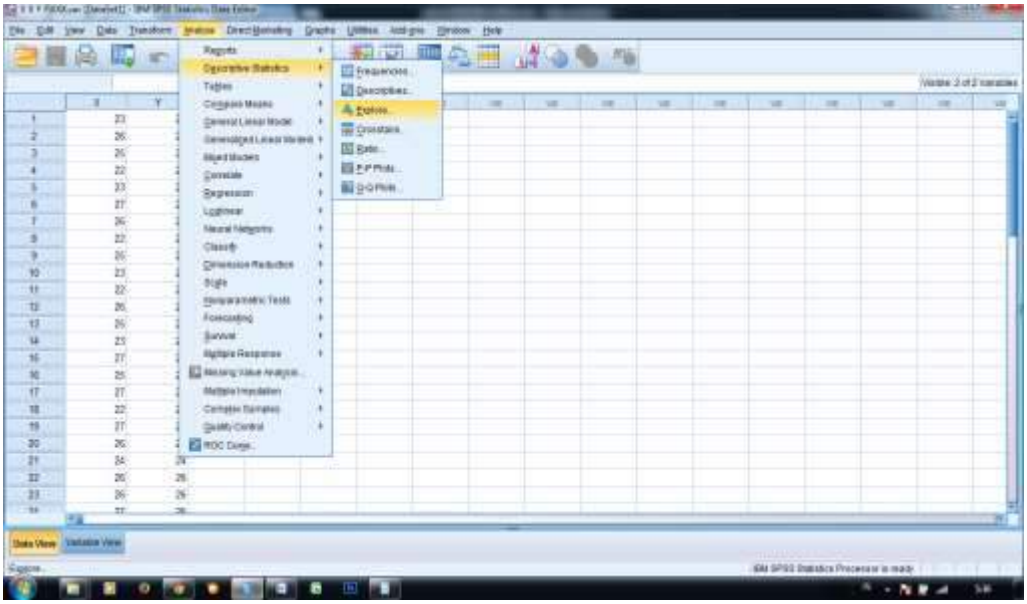

2. Masukan variabel Y di kotak dependent list dan variabel X dikotak **factor list – pilih plots – ceklis normality plots with tests – continue – ok**

3. **Maka akan muncul hasilnya**

Uji Normalitas Variabel X

***Tests of Normality* Variabel X**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
X	,954	40	,102

a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji Normalitas Variabel Y

***Tests of Normality* Variabel Y**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Y	,947	40	1,57

a. *Lilliefors Significance Correction*

Uji linearitas untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear atau tidak. Jika nilai sig. Deviation form linearty > 0.05, maka terdapat hubungan yang linear. Sedangkan, jika nilai sig. Deviation form linearty < 0.05, maka tidak terdapat hubungan. Dengan cara:

1. **Pilih menu Analyze – compare means**

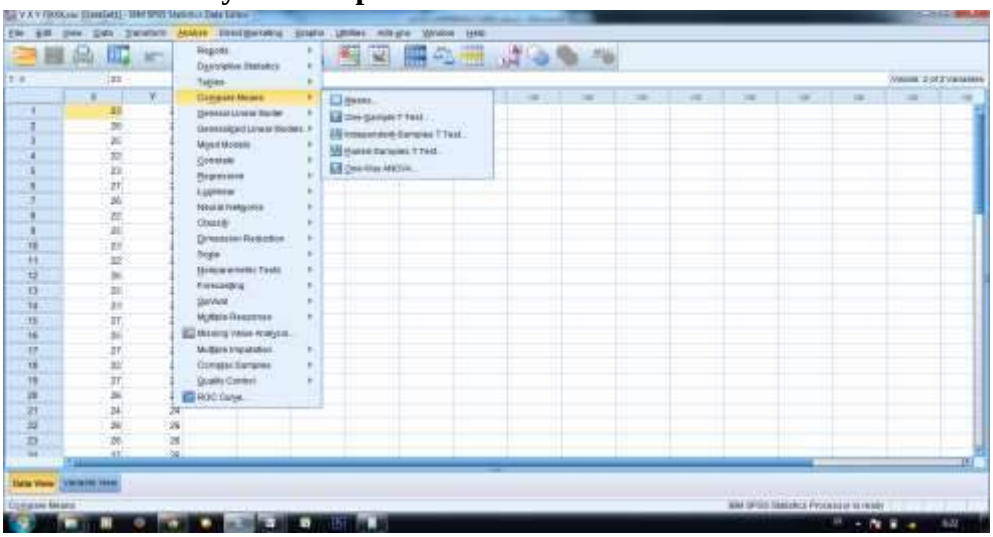

2. Masukan Y dikotak dependent list dan X dikolom independent list – **pilih options – ceklis test for linearity – continue – ok**

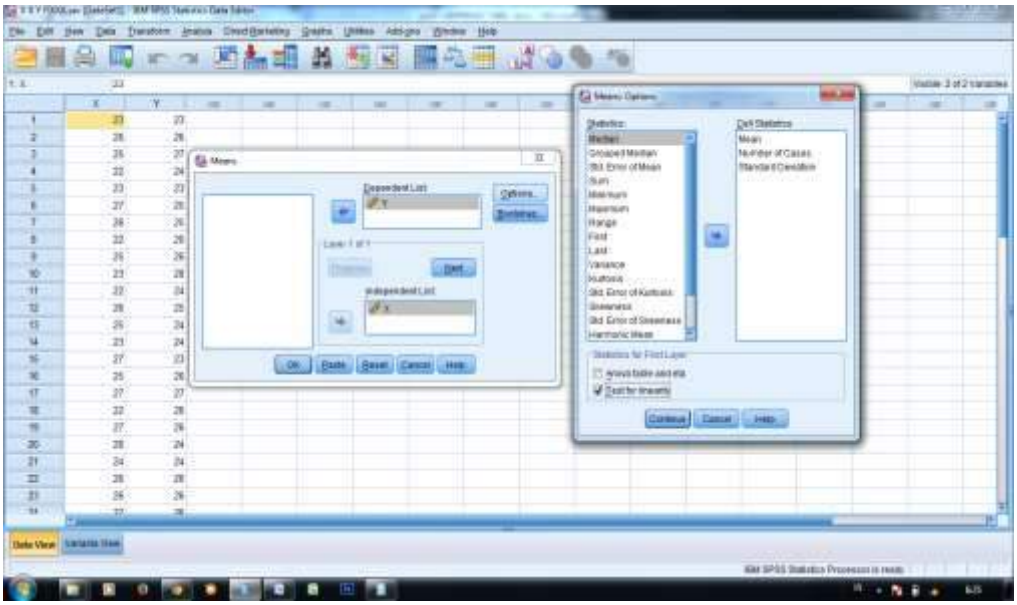

3. Hasil yang di peroleh
   Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab* Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ	Between Groups	(Combined)	30,367	8	3,796	1,359	,253
		Linearity	7,068	1	7,068	2,530	,122
		Deviation from Linearity	23,299	7	3,328	1,191	,337
	Within Groups		86,608	31	2,794		
	Total		116,975	39			

Cara Uji Regresi dan Determinasi (kebaikan model). Uji regresi bertujuan untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan cara:

1. **Pilih Menu Analyze – regression – linear**

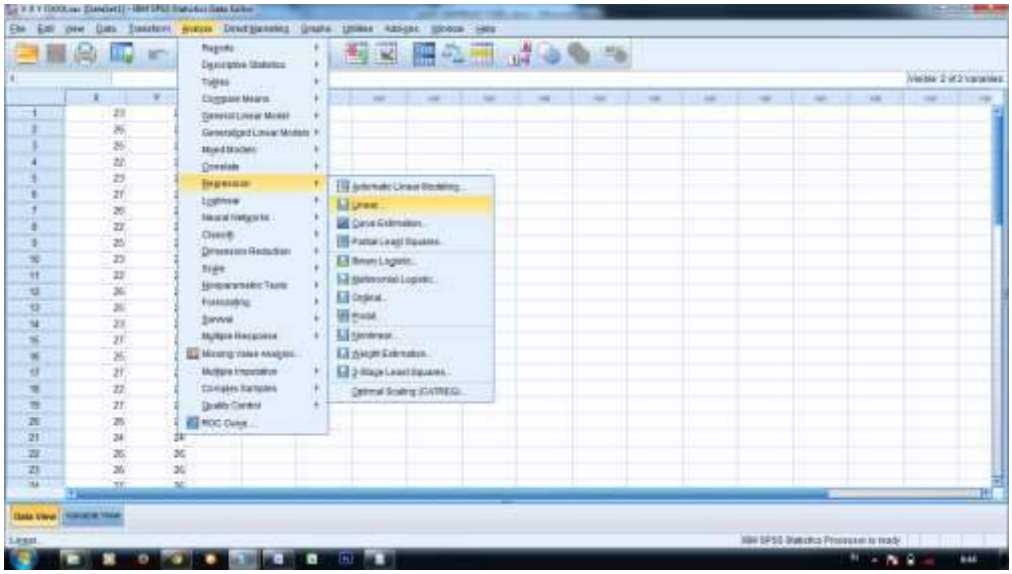

2. Maka akan muncul kotak dialog, **masukan Varibel Y dikotak Dependent dan variabel X dikotak Independent (s) – klik ok**

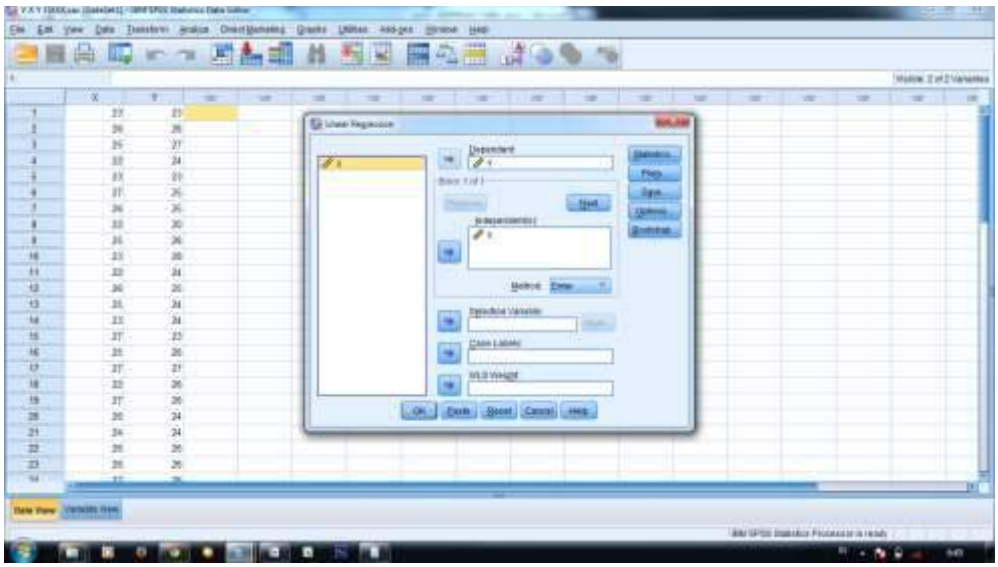

3. Maka akan muncul hasil yang kita cari

Uji Regresi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,617	3,438		5,705	,000
X	,214	,137	,246	1,563	,126

a. Dependent Variable: Y

Koefisien Determinasi (Uji Kebaikan Model)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246[a]	,060	,036	1,701

a. Predictors: (Constant), kegiatan ekstrakurikuler BTQ
b. Dependent Variabel: motivasi siswa dalam membaca dan menulis huruf arab

No	NAMA	L/P
1	AHMAD ROKIB	L
2	ALPI	P
3	ANA ROSTIANA	P
4	ARYA SUDRAJAT	L
5	DWI YANTI	P
6	DEVY PURWATI	P
7	ERNI	P
8	FAHRU KHOIRU ANAM	L
9	FITRI	P
10	HAJUD RAKHMAN	L
11	MEGA SILVIA	P
12	NUR ELA	P
13	PIPIT CINTIA	P
14	PUTRI MAESYAROH	P
15	RIKI GUNAWAN	L
16	SAIDA	P
17	TRISARI	P
18	TUTI WULANDARI	P
19	UFIQ NURLAELI	P
20	USMIYATI ARINI	P
21	YARA NURAZZYARAH	P

DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI FARMASI

No	NAMA	L/P
1	ADE IRMAWATI	L
2	AZKIA NURUSSALIMA	P
3	ELISE ANDRINANI	P
4	ENI NOPIYANTI	P
5	HALIMATHUS SA’DIYAH	P
6	ICA SAPUTRI	P
7	IIS ISMAWATI	P
8	INDRI ALVIANTI	P
9	KHUSNUL FATIMA	P
10	LUSIKA	P
11	MAEMUNAH	P
12	MELIYA ROSA	P
13	NUR ASISAH	P
14	RISMA	P
15	RUTINI AGUSTIYANI	P
16	SAFINA TUNNISA	P
17	SINDI RESTIANA	P
18	SITI ISTIKHOSAH	P
19	TAMARA	P

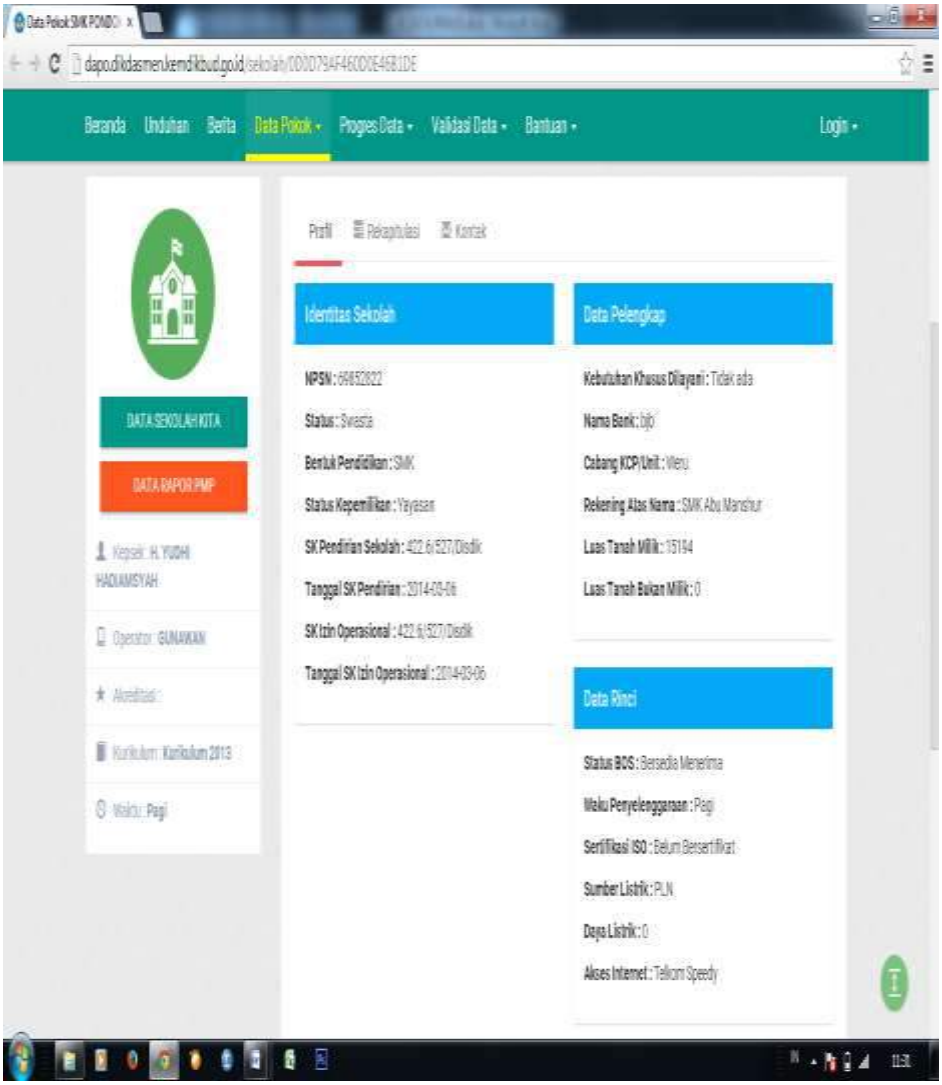
Beranda
Unduhan
Berita
Data Pokok
Progres Data
Validasi Data
Bantuan
Login
Profil
Rekapitulasi
Kontak
DATA SEKOLAH KITA
DATA RAPOR PMP
Kepsek: H. YUDHI HADIAMSYAH
Operator: GUNAWAN
Akreditasi:
Kurikulum: Kurikulum 2013
Waktu: Pagi
Identitas Sekolah
NPSN : 69852822
Status : Swasta
Bentuk Pendidikan : SMK
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Pendirian Sekolah : 422.6/527/Disdik
Tanggal SK Pendirian : 2014-03-06
SK Izin Operasional : 422.6/527/Disdik
Tanggal SK Izin Operasional : 2014-03-06
Data Pelengkap
Kebutuhan Khusus Dilayani : Tidak ada
Nama Bank : bjb
Cabang KCP/Unit : Weru
Rekening Atas Nama : SMK Abu Manshur
Luas Tanah Milik : 15194
Luas Tanah Bukan Milik : 0
Data Rinci
Status BOS : Bersedia Menerima
Waktu Penyelenggaraan : Pagi
Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik : 0
Akses Internet : Telkom Speedy

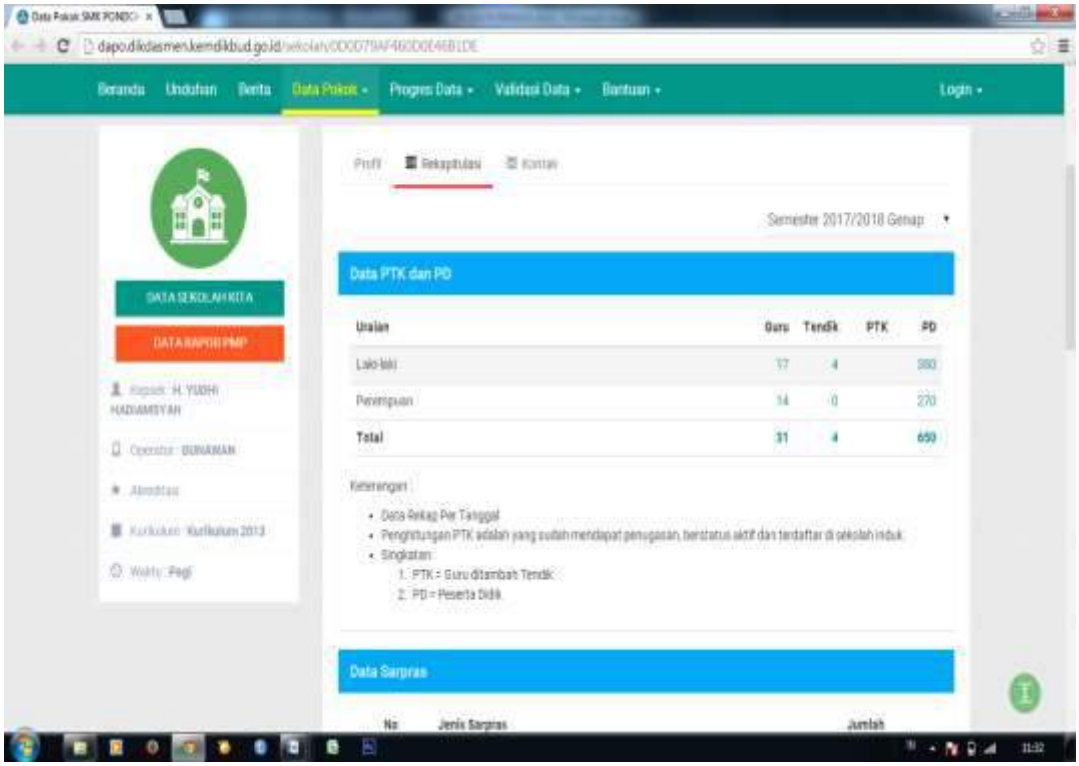
Data Pokok SMK PONDO
dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id
Beranda
Unduhan
Berita
Data Pokok
Progres Data
Validasi Data
Bantuan
Login
Profil
Rekapitulasi
Kontak
Semester 2017/2018 Genap
DATA SEKOLAH KITA
DATA RAPOR PMP
Data PTK dan PD
Uraian
Guru
Tendik
PTK
PD
Laki-laki
Perempuan
Total
Keterangan
Data Sarpras
No
Jenis Sarpras
Jumlah

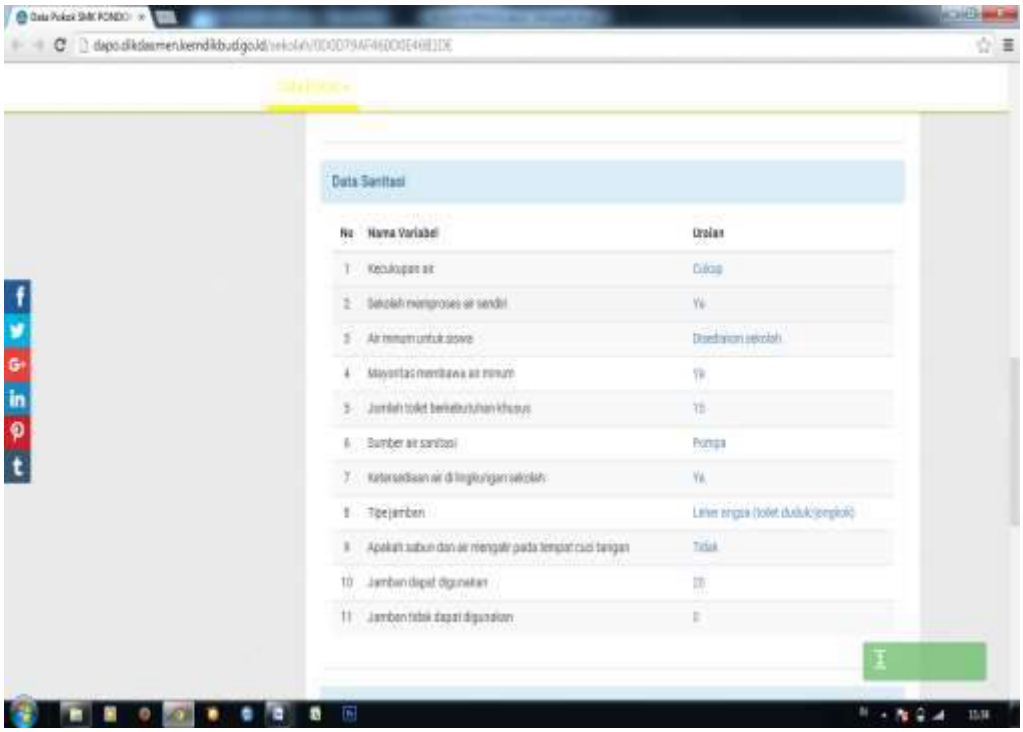
Data Pokok SMK PONDO
dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id
Data Sanitasi
No
Nama Variabel
Uraian
Kecukupan air
Cukup
Sekolah memproses air sendiri
Ya
Air minum untuk siswa
Disediakan sekolah
Mayoritas membawa air minum
Ya
Jumlah toilet berkebutuhan khusus
Tidak
Sumber air sanitasi
Pompa
Ketersediaan air di lingkungan sekolah
Ya
Tipe jamban
Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan
Tidak
Jamban dapat digunakan
Jamban tidak dapat digunakan

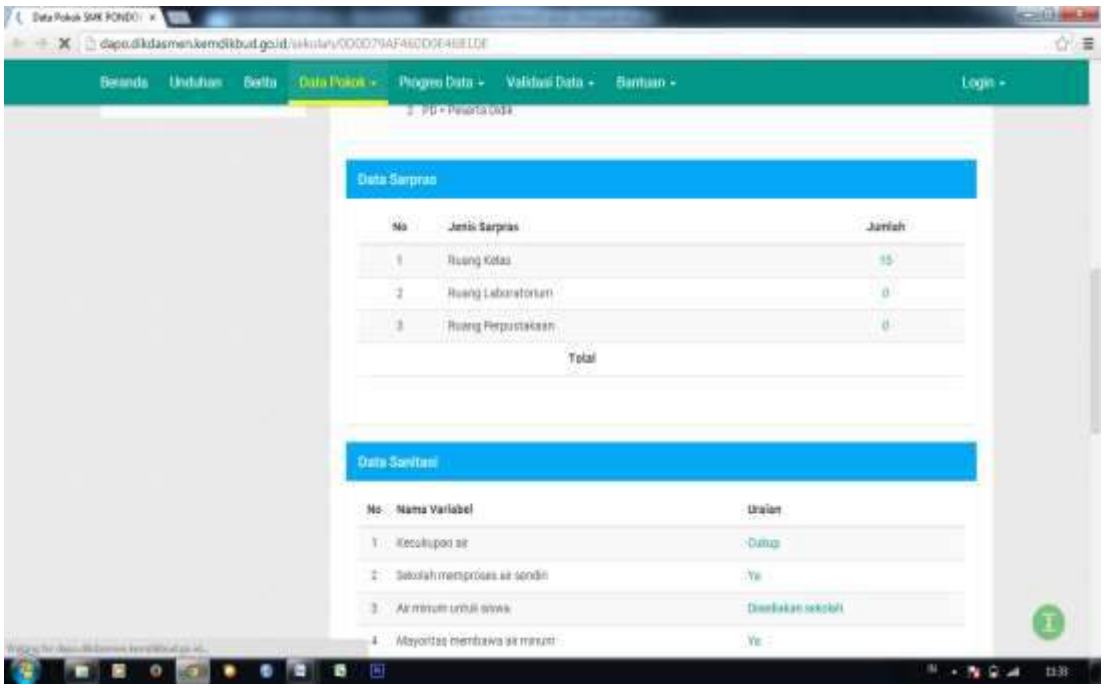
Data Pokok SMK PONDO
dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/0D0D79AF46D0E46B1DE
Beranda
Unduhan
Berita
Data Pokok
Progres Data
Validasi Data
Bantuan
Login
Data Sarpras
No
Jenis Sarpras
Jumlah
1
Ruang Kelas
15
2
Ruang Laboratorium
0
3
Ruang Perpustakaan
0
Total
Data Sanitasi
No
Nama Variabel
Uraian
1
Kecukupan air
Cukup
2
Sekolah mengproses air sendiri
Ya
3
Air minum untuk siswa
Disediakan sekolah
4
Mayoritas membawa air minum
Ya

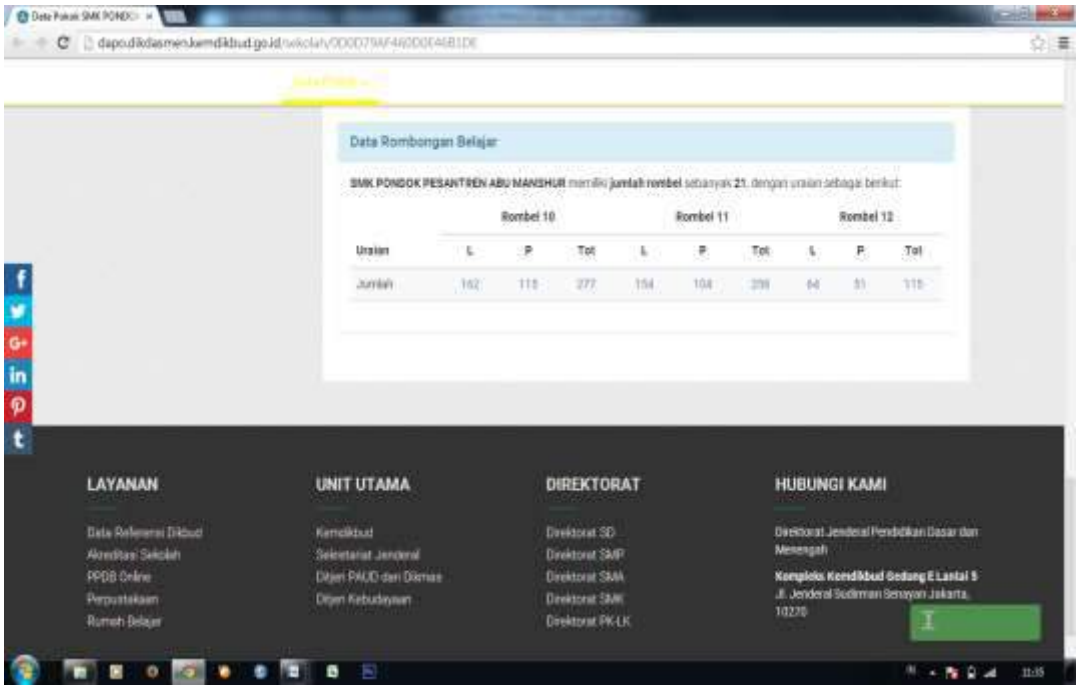
Data Pokok SMK PONDO
dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/0D0D79AF46D0E46B1DE
Data Rombongan Belajar
SMK PONDOK PESANTREN ABU MANSHUR memiliki jumlah rombel sebanyak 21, dengan uraian sebagai berikut:
Rombel 10
Rombel 11
Rombel 12
Uraian
L
P
Tot
L
P
Tot
L
P
Tot
Jumlah
162
115
277
154
104
258
64
51
115
LAYANAN
Data Referensi Dikbud
Akreditasi Sekolah
PPDB Online
Perpustakaan
Rumah Belajar
UNIT UTAMA
Kemdikbud
Sekretariat Jenderal
Ditjen PAUD dan Dikmas
Ditjen Kebudayaan
DIREKTORAT
Direktorat SD
Direktorat SMP
Direktorat SMA
Direktorat SMK
Direktorat PK-LK
HUBUNGI KAMI
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kompleks Kemdikbud Gedung E Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Senayan Jakarta, 10270

SMK PONDOK PESANTREN ABU MANSHUR
Profil
Kontak
Kontak Utama
Alamat : Jl. Nyi Gede Cangking
RT / RW : 14 / 1
Dusun : Palembangan
Desa / Kelurahan : Kaliwulu
Kecamatan : Kec. Plered
Kabupaten : Kab. Cirebon
Provinsi : Prov. Jawa Barat
Kode Pos : 45158
Lintang : -6.6874000
Bujur : 108.5017000
Kontak yang Bisa Dihubungi
Telepon : 08967843733
Fax :
Email : smk.abumanshur@yahoo.com
Website : http://www.smkabumanshur.mysch.id
Data Sekolah Kita
Data Rapor PMP
Kepsek : H. YUDHI HADIAMSYAH
Operator : SUNAWAN
Akreditasi
Kurikulum : Kurikulum 2013
Waktu : Pagi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Tabel Pemanfaatan gedung SMK Ponpes Abu Manshur Plered Kab.Cirebon

No	Jenis Bangunan	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang guru	1 Ruang
3	Ruang Belajar	21 Ruang
4	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruang
5	Gudang	1 Ruang
6	Dapur	1 Ruang
7	Toilet Guru	2 Ruang
8	Toilet Siswa	12 Ruang
9	Musholah	1 Ruang
10	Perpustakaan	1 Ruang
11	Ruang UKS	1 Ruang
12	Ruang Bank Mini	1 Ruang
13	Ruang Labotarium Komputer	1 Ruang
14	Ruang Bengkel	1 Ruang
15	Ruang Tata Usaha	1 Ruang

Sumber : Data SMK Ponpes Abu Manshur Tahun 2018

Tabel Keadaan Fasilitas SMK Ponpes Abu Manshur

No	Jenis Bangunan	Banyaknya
1	Meja Kursi Kepala Sekolah	1 pasang
2	Meja Guru	35 buah
3	Kursi Guru	35 buah
4	Meja/Kursi Tamu	2 stel
5	Meja Tulis Siswa	756 buah
6	Kursi Siswa	756 buah
7	Lemari	15 buah
8	Rak Buku	3 buah
9	Papan Tulis	21 buah
10	Papan Pengumuman	1 buah
11	Perlengkapan Olah Raga	1 stel
12	Perlengkapan Sholat	1 stel

Sumber : Keterangan Kepala SMK Ponpes Abu Manshur

Tabel Keadaan SMK Ponpes Abu Manshur

No	Nama Pegawai	Jabatan	Status Kepeg
1	H.YUDHI HADIAMSYAH, M.Pd	Kepala Sekolah	Honor
2	TRI ARIAN, S.Pd	Wali Kelas XI Farmasi	Honor
3	NURSUANDI, S.Pd.I	Wali Kelas X TSM 1	Honor
4	ABDULLAH, S,Pd.I	Wali Kelas XI TSM 2	Honor
5	ROSMA ULI M, S.Pd	Wali Kelas XII Perbankan	Honor
6	NADZIFAH, S,Pd	Wali Kelas XI Perbankan 2	Honor
7	SUHERTINI, S.Pd	Wali Kelas X Perbankan 2	Honor
8	NINING S, S.Pd	Wali Kelas XI TMS 4	Honor
9	JUNIAWATI, S.Pd	Wali Kelas XI Keperawatan	Honor
10	YULIANA, S.Pd.I	Guru Kelas	Honor
11	SUSENO, S.Pd	Guru Kelas	Honor
12	NUR AZIZAH, S.Pd.I	Wali Kelas X Perbankan 1	Honor
13	NONO T, S.T	Wali Kelas XII TSM 1	Honor
14	MUJIONO, S.Farm.Apt	Guru Kelas	Honor
15	SRI WAHYUNI, S.Pd	Guru Kelas	Honor
16	ADIB RUBIYAD, S.E.I	Guru Kelas	Honor
17	HERNI SRI HAYATI, S.Pd	Wali Kelas XI Perbankan 1	Honor
18	USMAN, S.Pd	Wali Kelas XI TSM 3	Honor
19	BENI, S.Pd	Wali Kelas XI TSM 1	Honor
20	ZAENAL ARIFIN, S.T	Guru Kelas	Honor
21	EVI SARDI, S.Pd	Wali Kelas X Keperawatan	Honor

22	MARYONO, S.Pd	Wali Kelas XII TSM 2	Honor
23	SATINA, S.Pd	Guru Kelas	Honor
24	GUNAWAN, S.Pd.I	Guru Kelas	Honor
25	JUARIYAH	Guru Kelas	Honor
26	FANNY RIFQOH, S.Farm.Apt	Wali Kelas XII Farmasi	Honor
27	NIA DANIA, S.Kep	Guru Kelas	Honor
28	WARNIKA, S.Pd	Wali Kelas X TSM 3	Honor
29	MOH.GINANJAR, S.Pd	Wali Kelas X TSM 4	Honor
30	LUKMAN HARUN, S.Pd	Wali Kelas X TSM 2	Honor
31	ANDI WIJAYA	Guru Kelas	Honor
32	ANTON S	Guru Kelas	Honor
33	HETY ISTIADAH, S.Farm.Apt	Wali Kelas X Farmasi	Honor
34	HERI, S.Pd	Guru Kelas	Honor
35	NOURMA, S.Pd	Guru Kelas	Honor
36	HAMIDAH, S.Pd.I	Wali Kelas X Perbankan 3	Honor

Sumber : Tata Usaha SMK Ponpes Abu Manshur

Tabel Staf Tata Usaha SMK Ponpes Abu Manshur

No	**Nama Pegawai**	**Jabatan**	**Status Kepeg**
1	Suhertini, S.Pd	Kepala TU	Kor.Tata Uasaha
2	Evi Sardi, S.Pd	Staff TU	Bidang Kepegawaian
3	Gunawan, S.Pd.I	Staff TU	Sistem Informasi Manajemen
4	Juariyah	Staff TU	Bidang Kesekretariatan
5	Yusuf	Staff TU	Bidang Kesiswaan
6	Hendra	Staff TU	Bidang Inventaris

Sumber : Tata Usaha SMK Ponpes Abu Manshur

Tabel Staff Khusus

No	Nama Pegawai	Status Kepegawaian
1	Suharno Jumaena	Kebersihan
2	Rohadi	Tukang Kebun
3	Kaniba	Keamanan

Sumber : Tata Usaha SMK Ponpes Abu Manshur

Tabel Keadaan Siswa SMK Ponpes Abu Manshur

No	Kelas	Banyaknya Siswa		Jumlah
		L	P	
1	X PERBANKAN 1	6	22	28
2	X PERBANKAN 2	7	25	32
3	X PERBANKAN 3	6	24	30
4	X TSM 1	35	2	37
5	X TSM 2	32	2	34
6	X TSM 3	29	1	30
7	X TSM 4	34	-	34
8	X FARMASI	9	18	27
9	X KEPERAWATAN	2	19	21
10	XI PERBANKAN 1	6	26	32
11	XI PERBANKAN 2	6	22	28
12	XI TSM 1	35	2	37
13	XI TSM 2	31	4	35
14	XI TSM 3	37	3	40
15	XI TSM 4	35	-	35
16	XI FARMASI	29	-	29
17	XI KEPERAWATAN	6	18	24
18	XII PERBANKAN	2	33	35
19	XII TSM 1	30	2	32
20	XII TSM 2	32	-	32
21	XII FARMASI	-	16	16
Jumlah		382	268	650

Sumber : Operator SMK Ponpes Abu Manshur

RIWAYAT HIDUP

Skripsi ini ditulis oleh seorang Putri dari Desa WeruKidul, Blok.Pengiwakan Rt.02 Rt.01 No.35 Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat.Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Bakrun dan ibu Qomariyah.Kakak pertama bernama Khodir dan Adik bernama Umayah.

Nama lengkap penulis Juariyah, Penulis lahir pada tangal 07 bulan Mei tahun 1995.Mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri 2 Panembahan, lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Abu Manshur, lulus tahun 2011.Selanjutnya menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musyawirin, lulus tahun 2014.Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Pada tahun 2017 bulan April-Mei penulis mengikuti kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon dan pada tahun 2017 bulan Januari-Februari mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalam Lapangan) di SMK Ponpes Abu Manshur, yang beralamat di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon.

Pada semester akhir tahun 2018 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Terhadap Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab di Kelas XI SMK Ponpes Abu Manshur”.

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
S2 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam
S1 Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

ama : Juariyah
omor Pokok : 2014.17.01990
odi : PAI
osen Pembimbing : 1. Muhammadun, S.H.I, M.Si.
2. Drs. Abdul Hanan, M.Pd.I
dul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab di Kelas XI Farmasi SMK Ponpes Abu Manshur Kec. Plered

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	14/4-18	Pengajuan Bab I	
2	22/4-18	Pengajuan Bab II	
3			
4			
5	29/0-18	Bab III	
6	2/7-18	Bab IV & V	
7			

Cirebon, ...

Mengetahui,
Dekan .....,

Mahasiswa,

Juariyah

.....

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Program Pascasarjana
S2 Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam
S1 Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

ama : Juariyah
omor Pokok : 2014.17.0990
odi : PAI
osen Pembimbing : 1. Muhammadun, S.H.I, M.S.I
2. Drs. Abdul Hanan, M.Pd.I
dul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an (BTQ) Terhadap Motivasi Siswa dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab di Kelas XI Farmasi SMK Ponpes Abu Manshur Kec. Plered Kab. Cirebon.

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	14/4-18	Pendahuluan.	
2	6 Mei 28	Bab I s/d III	
3	01/07-2018	Bab IV dan V	
4	01/07-2018	Bab I s/d V	
5	01/07-2018	Finalisasi.	
6			
7			

Cirebon, ...

Mengetahui,
Dekan .....,

Mahasiswa,

Juariyah

INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON
SK. Dirjen Pendis Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jln. Widarasari III-Tuparev-Cirebon Telp. 0231-246215
Web : www.iaibbc.ac.id Email : staibbc.cirebon@gmail.com

Fakultas Pendidikan Islam :
S1 Pendidikan Agama Islam
S1 Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :
S1 Ekonomi Syariah
S1 Perbankan Syariah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
S1 Komunikasi Penyiaran Islam

omor : **641/IAI-BBC/I/2018**
ampiran : -
erihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala **SMK PonPes Abu Manshur**
Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Juariyah**
NIM : **2014.17.01990**
Alamat : Ds. Weru Kidul Blok. Pengiwakan Kec. Weru

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ Terhadap Motivasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab di Kelas XI Farmasi SMK PonPes Abu Manshur Kec. Plered Kab. Cirebon".

Adapun waktu penelitian pada tanggal **15 Februari s.d 5 Mei 2018 .**
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 23 Maret 2018
Wakil Rektor I,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096211

YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN ABU MANSHUR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
"PONDOK PESANTREN ABU MANSHUR"
Sekretariat : Jl. Nyi Gede Cangkring Desa Kaliwulu Kec. Plered Kab. Cirebon Provinsi Jawa Barat
Website : smkabumanshur.mysch.id Email : smk.abumanshur@yahoo.com No. Telp : (0231) 882 1916
NPSN : 69852822 NSS : 34.2.02.17.39.001
> I. Perbankan > II. Teknik Sepeda Motor (TSM) > III. Farmasi > IV. Keperawatan

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENELITIAN

Nomor : 04.212 /187/SMK.PPAM/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **H.Yudhi Hadiamsyah, M.Pd**

Jabatan : **Kepala Sekolah**

Nama Sekolah : **SMK Ponpes Abu Manshur**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Juariyah**

NIM : **2014.17.01990**

Alamat : Jl.Pasar Kue Blok.Pengiwakan Kec.Weru

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Ponpes Abu Manshur, pada tanggal 15 Februari s.d 5 Mei 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler BTQ Terhadap Motivasi Siswa Dalam Membaca dan Menulis Huruf Arab di Kelas XI Farmasi SMK Ponpes Abu Manshur Kab.Cirebon"***

Demikian keterangan ini dibuat,untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 8 Mei 2018
Kepala Sekolah

YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN ABU MANSHUR
SMK PONPES ABU MANSHUR
CIREBON

H.Yudhi Hadiamsyah, M.Pd.

INSTRUMEN ANGKET

Nama Responden : .....

Kelas : .....

Petunjuk Pengisian :

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini secara objektif
2. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai hati anda
3. Boleh menggunakan Pensil atau Bolpoint, usahakan jangan ada coretan

A. RESPON SISWA SMK PONPES ABU MANSHUR TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS QUR'AN (BTQ)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Apakah kamu selalu mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an ?			
2	Apakah kamu senang dengan kegiatan Estrakulikuler Baca Tulis Qur'an ?			
3	Apakah kamu puas dengan sarana Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an ?			
4	Apakah kamu setuju dengan kondisi pembina yang memberikan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an ?			
5	Apakah kamu memiliki motivasi untuk mengikuti Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an ?			
6	Apakah Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an penting bagi kamu ?			
7	Apakah kamu senang dengan metode atau cara pembina Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an ?			
8	Apakah kamu senang dengan kondisi kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Qur'an ?			
9	Apakah kamu setuju bila pembina Ekstrakurikuler hanya satu saja ?			
10	Apakah Ekstrakurikuler mampu menjadikan siswa menguasai kemampuan membaca dan menulis huruf arab ?			

INSTRUMEN ANGKET

Nama Responden : .....

Kelas : .....

Petunjuk Pengisian :

4. Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini secara objektif
5. Berilah tanda (√) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai hati anda
6. Boleh menggunakan Pensil atau Bolpoint, usahakan jangan ada coretan

B. PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BACA TULIS QUR'AN TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA DAN MENULIS HURUF ARAB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ mampu membuat siswa membaca huruf arab ?			
2	Kemampuan Membaca Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ ?			
3	Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ mampu membuat siswa Menulis huruf arab ?			
4	Kemampuan Menulis Huruf Arab Diperoleh dari Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ ?			
5	Nilai Mata Pelajaran BTQ Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Arab ?			
6	Siswa Yang Baik membaca dan Mebulis Huruf Arab Dipengaruhi Oleh Guru Yang Baik ?			
7	Siswa Yang Baik Membaca dan Menulis Huruf Arab Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ ?			
8	Kemampuan Membaca dan Menulis Huruf Arab Yang Baik Harus Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ ?			
9	Motivasi Sangat Penting Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ ?			
10	Sarana Yang Baik Membuat Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Baik?			